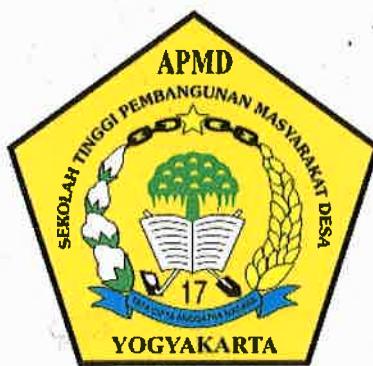


SKRIPSI

PEMBANGUNAN AGRO EDU WISATA PULEWULUNG BAGI
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADUKUHAN REJODADI
KALURAHAN BANGUNKERTO KAPANEWON TURI KAPUPATEN
SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

MARIO PETRUS SALESTINUS HADA SILI WATUN

NIM 20510024

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2024



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Pengaji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Rabu, 24 Juli 2024
Jam : 10.00 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI	
NAMA	TANDA TANGAN
Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si. Ketua Pengaji/Pembimbing	
Dra. Oktarina Albizzia, M.Si. Pengaji Samping I	
Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si. Pengaji Samping II	

Mengetahui

An. Ketua Program Studi Pembangunan Sosial

Sekretaris

Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.

NIY 170 230 250

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mario Petrus Salestinus Hada Sili Watun
NIM : 20510024
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PEMBANGUNAN AGRO EDU WISATA PULEWULUNG BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PADUKUHAN REJODADI KALURAHAN BANGUNKERTO KAPANEWON TURI KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA” adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 23 Juli 2024
Yang menyatakan



Mario Petrus Salestinus Hada Sili Watun
NIM 20510024

MOTTO

God is faithful. He will not allow temptation to be more than you can stand.

(1 Corinthians 10:13)

I'm going to use all my tools, my God-given ability, and make the best life i can with it.

(King James)

Life is about good preparation. When you are about to do something, you need to be well preparation.

(Me)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya
Bapa Simon Soge Watun dan Mama Theodora Surat Making,
yang telah mendukung dan selalu memberikan perhatian, kasih sayang,
semangat serta dan doa kepada saya. Juga kepada adik saya
Johan Batista Ama Watun
yang selalu mendukung dan memberikan doa kepada saya.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat dan anugrah-Nya yang melipah, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “PEMBANGUNAN AGRO EDU WISATA PULEWULUNG BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PADUKUHAN REJODADI KALURAHAN BANGUNKERTO KAPANEWON TURI KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena menyadari banyak sekali kendala dan keterbatasan yang ada. Untuk itu penulis memohon bimbingan dan dukungan serta sumbangsih berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Dengan tersusun skripsi ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Ibu Dra. MC Candra Rasmala Dibyorini, M.Si. selaku Ketua Prodi dari Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” juga sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dan mengarahkan dalam menyusun skripsi.
3. Untuk dosen pengaji Ibu Dra. Oktarina Albizzia, M.Si. dan Ibu Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si. yang sudah menguji dan memberikan masukan sehingga penulisan skripsi saya menjadi lebih baik.
4. Terima Kasih kepada Dosen-Dosen dan Staf Prodi Pembangunan sosial yang sudah mengajar, dan memberikan ilmu serta membantu masa perkuliahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

5. Pak Irkham Hidayat sebagai Dukuh di Rejodadi yang sangat membantu dan telah mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Dusun Pulewulung.
6. Seluruh masyarakat di Dusun Pulewulung yang telah membantu dalam penelitian dan menjadi narasumber.
7. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapa Simon Soge Watun, Mama Theodora Surat Making dan ade Johan Batista Ama Watun, yang selalu mendoakan dan memberi semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi.
8. Terima kasih kepada Serayu yang selalu menemani, memberikan semangat, dan selalu mendukung saya selama penyusunan skripsi.
9. Terima kasih kepada seluruh keluarga (Ka Dodhy, Kethy, Epin, Ka Kalang, Ka Ve, Ka Jeli, Bapa Besar, Mama Besar, Bapa Yos, Bapa Guru, Mama Eta, Oma Siska, Ka Ajung, Ka Jesika, Ka Gora, Ka Moza, Ka Ocha) dan seluruh keluarga yang tidak bisa disebut satu persatu yang sudah sangat membantu dan selalu mendukung selama penyusunan skripsi.
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya, Zidan, Rino Handoko, Fitry, Hitari, Dilla, Adam, Huda, Wahyu, Exel, Emren, Sekar, Ika, Arlin dan semua teman-teman angkatan 20 yang sudah mendukung satu sama lain.
11. Terima Kasih kepada teman-teman yang sudah mendukung dan memberikan masukan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kerangka Teori	5
1. Pembangunan Agro Edu Wisata	5
2. Kesejahteraan Masyarakat	11
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
3. Fokus Penelitian.....	16
4. Lokasi Penelitian.....	17
5. Subjek Penelitian	17
6. Teknik Pengumpulan Data.....	18
7. Teknik Analisis Data.....	21
BAB II DESKRIPSI WILAYAH	24
A. Gambaran Umum Wilayah Kalurahan BangunKerto.....	24
1. Letak dan Kondisi Geografis	24

2. Kedaan Demografis.....	27
3. Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Bangunkerto.....	30
4. Kedaan Sosial Masyarakat Kalurahan Bangunkerto.....	32
5. Kedaan Ekonomi Masyarakat Kalurahan Bangukerto	33
6. Kedaan Kedaulatan Politik Masyarakat	34
B. Geografis dan Demografis Padukuhan Rejodadi.....	36
1. Geografis Rejodadi	36
2. Demografis Pedukuhan Rejodadi	37
C. Wilayah Agro Edu Wisata Pulewulung.....	40
1. Sejarah Dusun Pulewulung	40
2. Sejarah Desa Agro Edu Wisata Pulewulung.....	40
3. Wilayah dan Penduduk Desa Wisata Pulewulung	42
4. Fasilitas dan Infrastruktur	43
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Informan	45
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	48
BAB IV PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74
PANDUAN WAWANCARA	74
DOKUMENTASI.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Profil Organisasi Pemerintah Kalurahan Bangunkerto	31
Tabel 2. 2 Jenis Ikan dan Produksi Tahun 2021	33
Tabel 2. 3 Potensi Sektor Peternakan Kalurahan Bangunkerto tahun 2021	33
Tabel 2. 4 Rekapitulasi Tanah Padukuhan Rejodadi	37
Tabel 3. 1 Data Infroman.....	45
Tabel 3. 2 Data Kunjungan Tahunan Desa Wisata Pulewulung.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kalurahan Bangunkerto	26
Gambar 2. 2 Peta Padukuhan Rejodadi	36
Gambar 2. 3 Peta Wilayah Desa Wisata Pulewulung.....	42

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	27
Diagram 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	28
Diagram 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan	29
Diagram 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Diagram 2. 5 Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	38
Diagram 2. 6 Penduduk berdasarkan kepercayaan	38
Diagram 2. 7 Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang beraneka ragam, keindahan alam serta potensi yang besar dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam sektor pariwisata. Hal ini dapat diandalkan sebagai pendukung kemajuan perekonomian bangsa. Dengan memanfaatkan bukan hanya sebagai objek wisata juga bisa dimanfaatkan untuk budidaya dan produksi yang berasal dari komoditas pertanian atau perkebunan. Dalam upaya pengembangan sektor pariwisata juga harus diimbangi dengan upaya pelestarian, agar sumber daya alam dan hayati tetap terjaga dengan baik.

Pengembangan suatu pariwisata tidak hanya sebatas pada melihat dari satu atau dua objek melainkan seluruh hal yang disekitar yang bisa dimanfaatkan menjadi daya tarik. Pariwisata diartikan sebagai sebuah perjalanan dari tempat ke tempat lain dengan maksud untuk mencari kepuasan, kenikmatan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan yang dilakukan dengan jangka waktu tertentu (Yoety, 2014).

Dalam sektor pertanian, Agro edu wisata muncul sebagai suatu pendekatan inovatif yang bukan hanya mengkaji mengenai keindahan alam, namun juga memperkenalkan mengenai konsep pertanian berkelanjutan dan pendidikan lingkungan kepada para pengunjung. Andry *et al.*, (2017) dalam penelitiannya menyebutkan agro edu wisata adalah kegiatan wisata untuk tujuan studi yang dapat memberi pengetahuan dan pengalaman tentang alam pertanian melalui ilmu pertanian dalam arti luas yang mencakup pertanian bercocok tanam, peternakan, kehutanan, baik di dalam maupun di luar lapang.

Menurut Budiarti dalam Nugroho *et al.*, (2019), agrowisata didefinisikan sebagai rangkaian aktifitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan reaksi di bidang pertanian. pembangunan agrowisata di Indonesia memiliki beberapa kendala dalam proses pengelolaan (Puspito dan Rahmawati, 2015). Hal ini ditandai dengan pengelolaan yang masih bersifat *sporadic* (tidak adanya kesiapan) seperti, kurangnya kemampuan masyarakat sebagai *tour guide* wisata, banyaknya petani agrowisata yang beralih profesi, serta kurangnya koordinasi dengan pemerintah terkait upaya pengembangan dan pembangunan kawasan wisata (Afandi, 2005). Pengelolaan area wisata penting dilakukan secara maksimal, diperlukan untuk memberikan fasilitas dan pelayanan kepada wisatawan.

Pembangunan Agro Edu Wisata dapat melahirkan suatu inovasi wisata yang berbeda untuk mendukung keberlangsungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Pertanian berkelanjutan dengan menggabungkan dengan pendekatan edukasi melalui wisata memberikan peluang untuk membuka pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam praktik-praktik yang mendukung pelestarian alam. Agro Edu Wisata dapat menambah nilai tambah pada ekowisata dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekitar mengenai praktik-praktik pertanian berkelanjutan, konservasi alam, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Melalui Agro Edu Wisata juga, dapat menjadi sarana belajar dan dapat memberikan kesadaran lingkungan kepada masyarakat melalui pengalaman langsung dilapangan seperti pelestarian lingkungan alam dan pelestarian sumber daya alam, praktik pertanian yang berkelanjutan dan dampak dari aktifitas masyarakat kepada lingkungan. Juga Agro Wisata dapat membantu perekonomian lokal masyarakat sekitar dengan menciptakan lapangan kerja baru, mendorong

usaha lokal masyarakat, serta membantu mendukung pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang ramah lingkungan sehingga dapat menjadi kontribusi yang penting dan berkesinambungan.

Dikutib dari laman web CNBC Indonesia, sebagai contoh dari keberlangsungan Agro Edu Wisata, di Desa Magulungkidul, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, membuktikan bahwa desa ini memiliki keunggulan. Dengan mengandalkan potensi Perkebunan kelapa, pisang dan anggur, desa ini berinovasi dan menciptakan produk inovasi berupa Tanaman Anggur yang Bernama “Dusun Sabin”. Wisata Dusun Sabin Taman Anggur merupakan destinasi wisata di area persawahan dengan mengusung konsep agrowisata perpaduan alam, pertanian kuliner dan UMKM. Para pengunjung di kawasan ini juga dapat menikmati fasilitas edukasi di antaranya budidaya anggur, pembuatan minyak kelapa, kerajinan batik tulis, perikanan, pembuatan kerupuk rambak, pembuatan *cutton bud*, bahkan budidaya ulat hongkong. Dengan resmi beroperasi di tahun 2020, dan seiring berjalannya waktu di 2022, Desa Megulungkidul ditetapkan oleh Bupati Purworejo sebagai rintisan desa wisata (CNBC Indonesia, 2023).

Dusun Pulewulung, Kalurahan Bangunkerto di Sleman, memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki di sekitar wilayah dusun dijadikan sebagai wilayah wisata dengan mengambil konsep agro edu wisata. Kegiatan tersebut bermula saat warga sekitar melihat bahwa disekitar wilayah Dusun Pulewulung memiliki potensi yakni tumbuhan salak, yang dahulunya salak biasa hanya dipetik kemudian di jual langsung sehingga hanya bisa didapat dari penjualan salak, sedangkan dengan adanya agro edu wisata yang menghadirkan sesuatu yang berbeda bukan hanya dapat menjual tetapi pengunjung juga bisa datang dan merasakan langsung bagaimana proses budi daya salak dari menanam, merawat sampai memanennya, dan

bisa merasakan langsung dari kebunnya sendiri. Dengan adanya agro edu wisata diharapkan dapat membantu masyarakat di Dusun Pulewulung dalam meningkatkan pedapan masyarakat.

Dalam hal ini, penelitian mengenai **“Pembangunan Agro Edu Wisata Pulewulung bagi Kesejahteraan Masyarakat”** menjadi esensial untuk merinci peran Agro Edu Wisata, mengidentifikasi tentang yang dihadapi, dan menggambarkan dampak pada kesejahteraan masyarakat lokal di Padukuhan Rejodadi, Kalurahan Bangunkerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pembangunan agro edu wisata Pulewulung bagi kesejahteraan masyarakat di Padukuhan Rejodadi, Kalurahan Bangunkerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembangunan agro edu wisata Pulewulung bagi kesejahteraan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian di bawah ini adalah:

1. Manfaat Akademis.

Penelitian dan hasilnya dapat bermanfaat menjadi wacana atau diskursus baru yang lebih komprehensif mengenai kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Serta

memungkinkan bagi pengembangan teoritis penelitian di daerah lain berdasarkan realibilitas dan transferabilitanya.

2. Manfaat Praktis.

Penilitian ini dapat sebagai bahan referensi kedepan untuk para penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama dan menjadi bahan evaluasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi masukan untuk pemerintah terutama dinas pariwisata di DIY khususnya di daerah Sleman.

E. Kerangka Teori

1. Pembangunan Agro Edu Wisata

a. Pembangunan

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander 1994). Portes (1976) mendefinisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. pembangunan menurut Rogers (Rochajat, dkk: 2011:3) adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Sedangkan menurut W.W Rostow (Abdul: 2004:89) pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam garis lurus, yakni dalam masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju.

Secara terminologis, pembangunan identic dengan istilah *development*, *modernization*, *westernization*, *empowering*, *industrialization*, *economic growth*,

europanization, dan *political change*. Identifikasi tersebut lahir dikarenakan pembangunan memiliki makna yang *multiinterpretable*. Menurut Siagian (2001) pembangunan sebagai rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dilakukan secara sadar oleh negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Dalam proses pembangunan, faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

1) Sumber Daya Alam

Kekayaan alam, kesuburan tanah, iklim, potensi hutan, potensi tambang, potensi laut, dan sebagainya, akan sangat mempengaruhi pembangunan. Terutama mengenai kesediaan bahan baku produksi sehingga proses pengelolahan senantiasa berkelanuutan dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat.

2) Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk yang tinggi sangat berpotensial untuk dijadikan sasaran pemasaran hasil produk, sedangkan kualitas penduduk sangat menentukan besarnya produktivitas.

3) Permodalan

Sumber modal yang dibutuhkan negara unutk mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang dapat memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan bahan mentah. Investasi dibutuhkan untuk menggali dan mengolah kekayaan alam sehingga bernilai ekonomis tinggi dan mampu menjamin kinerja pembangunan.

4) Lapangan Kerja

Pengangguran yang dibebakan tidak tersedianya lapangan kerja merupakan masalah terhadap pembangunan. Disisi lain, ketersediaan lapangan kerja akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan pembangunan.

5) Keahlian dan kewirausahaan

Masyarakat sendiri memiliki keahlian namun tidak memiliki jiwa kewirausahaan dan itu tidak akan menyelesaikan masalah pembangunan. Pengelolahan bahan baku sampai ke bahan jadi memerlukan keahlian tertentu. Dengan demikian, membutuhkan jiwa kewirausahaan dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat jika pembangunan suatu daerah ingin berhasil.

6) Stabilitas Politik

Ketidak stabilan politik akan sangat menyulitkan terciptanya pembangunan yang baik. Stabilitas politik memerlukan modal dasar dalam melakukan pembangunan agar dapat dinikmati oleh masyarakat secara luas.

7) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah sangat akan menentukan proses pembangunan sehingga dapat dilakukan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Yamin & Haryanto, 2017).

b. Agro Edu Wisata

Agro Edu Wisata merupakan kawasan untuk pengembangan komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi, memiliki skala ekonomi yang memadai, bersifat tematik dan melalui pendekatan inovasi pertanian. Kawasan ini difungsikan sebagai tempat pelatihan, pemagangan, kemitraan usaha, pusat diseminasi dan advokasi bisnis ke masyarakat luas serta sekaligus menjadi kawasan wisata yang

aman, ramah pengunjung dan ramah lingkungan bagi wisatawan domestik maupun manca negara (Bambang, 2020).

Dari pengertian diatas, dapat diidentifikasi bahwa Agro Edu Wisata merupakan penggabungan konsep agrowisata dan edukasi. Menurut Tirtawiman dan Fachruddin dalam Malik (2010), agrowisata telah diberikan batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian. Agrowisata sendiri memiliki pengertian rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan sektor pertanian atau perkebunan sebagai objek utamanya, sehingga tentu saja pemandangan alam yang khas dengan kawasan pertanian serta beragam aktivitas terkait akan menjadi objek utama yang ditonjolkan. Adanya kegiatan agrowisata juga diharapkan akan dapat memperluas wawasan serta pengalaman wisata yang berbeda bagi para pengunjungnya (Galuh Shita AB, 2021).

Menurut Tirtawinata (1999), manfaat dari agrowisata sendiri yakni meningkatkan konservasi lingkungan, meningkatkan nilai estetika, dan keindahan alam, memberikan nilai rekreasi, meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembalian ilmu perngetahuan, serta memberikan keuntungan ekonomi. Sutjipta (2001) juga mengungkapkan bahwa agrowisata dapat berkembang dengan baik jika Tri Mitra dan Tri Karya Pembangunan agrowisata bagi dunia usaha dapat dilakukan tiga pelaku ekonomi meliputi Badan Usaha Milik Negara/Daerah, Perusahaan Nasional, Koperasi, dan Usaha Perorangan.

Dengan ditambahkan konsep edukasi maka agrowisata ini menjadi kawasan pembelajaran baik bagi para akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum.

Kegiatan pembelajaran ini dikemas secara tematik dengan prinsip wisata sesuai potensi wilayah/daerah yang dikembangkan.

Maka dari itu pembangunan agro edu wisata merupakan sebuah konsep pariwisata yang tidak hanya berwisata tetapi digabungkan dengan pendekatan edukasi dalam konteks pertanian. Hal ini bertujuan untuk menciptakan wisata yang berkelanjutan, menyediakan pengetahuan dan pengalaman belajar tentang pertanian, ekosistem dan keberlanjutan lingkungan kepada pengunjung, sekaligus mendukung kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan alam.

Kegiatan agro edu wisata menjadi sebuah media pembelajaran dengan memberikan pengalaman kepada pengunjung untuk terlibat langsung dalam aktifitas pertanian, seperti menanam, memanen, dan memproses produk pertanian, yang meningkatkan pemahaman dan pentingnya pertanian berkelanjutan. Model wisata yang berhubungan dengan alam dan ditambah aktivitas pertanian dengan menambahkan edukasi. Ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati keindahan dan produk pertanian, namun juga memberikan edukasi mengenai teknik pertanian yang berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam, dan memahami nilai keanekaragaman biologi dan budaya lokal.

Aspek pembangunan keberlanjutan menjadi yang diperhatikan dalam hal ini, yaitu keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Termasuk memastikan bahwa kegiatan wisata tidak merusak ekosistem lokal, dan memberikan manfaat kepada masyarakat lokal dengan melibatkan masyarakat lokal lama perencanaan, pengolahan sampai manfaatnya dengan tujuan kegiatan wisata untuk pembangunan masyarakat lokal. Ini juga bisa menjadi suatu bentuk perubahan sosial dengan mempromosikan nilai-nilai berkelanjutan dan

mengadopsi praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Agro edu wisata juga membuka peluang kerja baru kepada masyarakat lokal, baik secara langsung dalam operasional agro edu wisata maupun secara tidak langsung melalui peningkatan kebutuhan akan jasa dan produk lokal.

Dalam Keputusan Direktur Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian no 23.1, Tahun 2022 tentang petunjuk teknis Peningkatan Pertanian Modern Agro Edu Wisata, ada beberapa upaya bentuk pembangunan dan pengembangan Agro Edu Wisata secara garis besar mencakup aspek sumber daya manusia, sumber daya alam, promosi, dukungan sarana dan kelembagaan.

1. Sumber daya manusia mulai dari pengelola sampai ke masyarakat berperan penting dalam keberhasilan pembangunan wisata agro. Kemampuan pengelola wisata agro dalam menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan.
2. Kegiatan promosi merupakan kunci dalam mendorong kegiatan wisata agro. Informasi dan pesan promosi bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti pamertan, cendramata, media sosial, serta penyediaan informasi pada tempat publik.
3. Sumber daya alam dan lingkungan sangat diandalkan dalam kegiatan agro. Kondisi lingkungan masyarakat sekitar sangat menentukan minat wisatawan yang berkunjung dan menentukan keberlanjutan wisata agro tersebut.

4. Jumlah wisatawan juga ditentukan dari sarana wisata yang disediakan, mulai dari pelayanan yang baik, kemudahan akomodasi, transportasi, sampai kepada kesadaran masyarakat sekitar.
5. Wisata agro juga memerlukan dukungan semua pihak pemerintah, swasta terutama pengusaha wisata agro, lembaga yang terkait serta masyarakat.

Juga terdapat tujuan dari pembangunan dan pengembangan Agro Edu Wisata yaitu:

1. Membangun modal percontohan pembangunan agro edu wisata
2. Menjadi destinasi wisata baik domestic maupun manca negara yang ramah lingkungan dan ramah pengunjung
3. Menciptakan lapangan kerja di wilayah setempat
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan membutuhkan perekonomian wilayah setempat sebagai dampak nyata pengembangan lahan Kawasan pertanian menjadi Kawasan Agro Edu Wisata.

2. Kesejahteraan Masyarakat

a. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkat dari kesejahteraan itu sendiri merupakan suatu sifat yang relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai Sejahtera, karena tingkat kebutuhan

tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pratama, dkk 2012).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan yakni membuat menyelamatkan dan memakmurkan. Sementara masyarakat adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda tetapi menyatu dalam ikatan kerjasama, dan mematuhi peranan yang disepakati bersama. Yang kata Kerjasama itu sendiri diambil dari bahasa Arab yang disebut *mujtama'* yang menurut Ibn Manzur dalam Lisan al'Arab yang mengandung arti pokok yaitu tempat tumbuhnya keturunan. Dalam arti yang luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang atau suatu kelompok dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenram secahar lahiriah maupun batinia (Sodiq, 2015, 384). Menurut (Adi, 2008), kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf hidup yang lebih baik bukan hanya diukur dari sehi ekonomi dan bentuk fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritualnya.

b. Masyarakat

Sedangkan menurut Charles Horton masyarakat adalah suatu yang menyeluruh yang mencakup berbagai bagian yang berkaitan secara sistematis fungsional (Soekarto, 1993, 13). Kemudian dalam KBBI masyarakat berarti sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (Sugono, 2003, 405). Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang kontinyu antara individu. Dalam

kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai saling pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat (Soetomo, 2009).

Menurut (Soekanto, 1983), masyarakat merupakan kelompok manusia yang sengaja dibentuk menjadi rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Suatu totalitas dari orang-orang yang saling tergantung dan mengembangkan suatu kebudayaan tersendiri juga disebut masyarakat. masyarakat sendiri tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan dan kepribadian.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa satu orang/sekelompok orang yang hidup dan menjalin suatu koneksi atau hubungan dan saling berinteraksi, dan saling pengaruh satu dengan yang lain dapat menimbulkan perubahan sosial dalam kehidupan.

Kemudian dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupnya kebutuhan sandang, pangan, biaya pendidikan, dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi diaman tercukupinya kebutuhan jasmani dan Rohani (Dura, 2016, 26). Dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari undang-undang di atas dapat dicermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari kemampuan seseorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritual.

Menurut Suryant dan Susilowati, kesejahteraan masyarakat adalah koondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari tempat tinggal, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan, dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan pemanfaatannya dengan Tingkat batas tertentu dan kondisi dimana tercukupinya jasmani dan rohani. Menurut Todaro steen C. Smith (dalam Badarudin Rudi, 2012) kesejahteraan masyarakat menunjukan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik:

- a. Peningkatan akan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan,
- b. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan yang lebih baik, peningkatan attensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan,
- c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dari penjelasan diatas maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar peneliti dapat meneliti suatu objek lebih mendalam. Penelitian kualitatif berdasarkan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk dapat meneliti suatu obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan),

analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011).

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian secara umum memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yaitu meliputi karakteristik wilayah, Sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penlitian yang dimaksut (Satibi, 2011, 74). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian kepada masyarakat di Padukuhan Pulewulung, Kalurahan Bangkerto mengenai pemanfaatan potensi kearifan lokal dalam pembangunan ekowisata bagi kesejahteraan masyarakat.

b. Definisi Konseptual

1. Pembangunan Agro Edu Wisata

Pembangunan agro edu wisata adalah proses menciptakan destinasi wisata yang mengintegrasikan sektor pertanian dengan komponen edukatif, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang praktik pertanian berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan kearifan lokal. Dengan memberikan pengalaman belajar yang interaktif, agro edu wisata memungkinkan pengunjung berpartisipasi dalam kegiatan pertanian dan memahami praktik berkelanjutan, sambil memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat lokal.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani masyarakat terpenuhi, memungkinkan mereka hidup layak dengan kualitas hidup yang tinggi, akses kepada layanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, keamanan dan lingkungan yang bersih. Hal ini menekankan pada keadilan sosial, kesetaraan, dan pemberdayaan individu serta komunitas, yang memungkinkan partisipasi aktif dalam proses sosial, ekonomi, dan politik, serta mengakui pentingnya kesejahteraan individu dan keberlanjutan lingkungan untuk generasi sekarang dan masa depan.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bagian dari penelitian yang akan dirincikan mengenai topik-topik atau cakupan yang akan digali atau ditanyakan peneliti kepada subjek penelitian ketika dilapangan. Peneliti akan menggunakan beberapa indikator-indikator yang menjadi acuan agar informasi yang digali dari narasumber tetap pada jalurnya.

Dari berbagai dimensi tersebut, secara spesifik dikembangkan fokus penelitian pada hal-hal terkait:

1. Pembangunan Agro Edu Wisata

- a) Kemampuan pengelola Agro Edu Wisata dalam menetapkan target wisata dan peningkatan infrastruktur wisata.
- b) Bentuk kegiatan promosi Agro Edu Wisata dalam peningkatan daya tarik wisatawan.

c) Bentuk pelestarian lingkungan dalam menunjang keberlanjutan

Agro Edu Wisata.

2. Kesejahteraan Masyarakat

a) Pendapatan masyarakat dari kegiatan wisata dalam menunjang terpenuhinya kebutuhan pokok; sandang, pangan papan.

b) Kontribusi kegiatan agro edu wisata dalam peningkatan pendidikan nonformal bagi masyarakat.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat/objek dimana kegiatan penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian di Dusun Pulewulung, Padukuhan Rejodadi, Kalurahan Bangunkerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memberi informasi/seorang informan mengenai data yang dibutuhkan peneliti yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek/informannya adalah Dukuh Rejodadi juga sebagai Ketua pengurus Desa Wisata Pulewulung dan 1 perwakilan anggota pengurus Desa Wisata Pulewulung, 2 orang perwakilan kelompok UMKM Famili Ceria, ketua kelompok tani Magro Mulyo dan 2 orang perwakilan untuk masyarakat setempat. Penulis memilih narasumber diatas dikarenakan para narasumber memiliki peranan

penting dalam pengelolaan dari Desa Agro Edu Wisata Pulewulung, juga narasumber diatas merupakan saran langsung dari Pak Dukuh.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam teknik pengumpulan data dengan observasi, peneliti melihat dan mengamati secara langsung lokasi penelitian. Dengan melakukan teknik ini peneliti bias melihat langsung kondisi yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti mempunyai data yang jelas dan terperinci. Peneliti melakukan observasi pra penelitian pada 22 januari 2024, peneliti bertemu dengan Pak Irkham selaku Dukuh Rejodadi, untuk memberitahu maksut dan tujuan serta menggali informasi dan mengetahui potensi yang ada di Dusun Pulewulung.

Pada tanggal 26 Maret 2024, peneliti bertemu lagi dengan Pak Irkham (Dukuh Rejodadi), untuk mengantarkan surat izin penelitian, juga peneliti meminta bantuan Pak Dukuh untuk menghubungkan peneliti kepada beberapa narasumber sebagai subjek penelitian dalam hal ini, Pak Dukuh, Ketua Pengelolah Desa Wisata Pulewulung dan Anggota, Ketua Kelompok Tani Margo Mulyo, Pengurus UMKM Famili Ceria, dan perwakilan masyarakat Pulewulung.

Pada tanggal 30 April 2024, peneliti mulai melakukan penelitian dengan hari pertama menemui dengan menemui Pak Irkham sebagai Dukuh Rejodadi dan Ketua Pengelolah Desa Agro Edu Wisata Pulewulung. Kemudian pada tanggal 8 Mei 2024, penelit bertemu dengan Pak Sardiwiyatno sebagai ketua kelompok tani Margo Mulyo dan Ibu Walinah dan bu Zuhroniyah sebagai perwakilan dari

kelompok UMKM Famili Ceria. Dan terakhir pada tanggal 13 Mei 2024 peneliti bertemu lagi dengan Pak Irkham dengan Bu Murni sebagai perwakilan anggota pengelolah desa Agro Edu Wisata Pulewulung dan Ibu Harmini serta Bu Sutanti sebagai perwakilan masyarakat.

Dalam pelaksanaan observasi, tidak terlepas dari halangan dan kesulitan yang didapat. Kendala seperti jarak antara tempat tinggal peneliti dan lokasi penelitian yang cukup jauh maka peneliti harus membuat jadwal penelitian dari jauh hari membuat janji dengan narasumber agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif pada hari itu. Juga dalam pelaksanaan observasi pra penelitian dan observasi penelitian sering terjadi penundaan jadwal atau pergeseran jadwal karena peneliti menyesuaikan juga waktu dengan narasumber, dan kondisi cuaca yang kurang mendukung juga.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara *In-depth* dan mengombinasikan dengan teknik wawancara tidak terstruktur dalam proses pengambilan data, yang dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Dalam melakukan wawancara, pelaksanaanya disesuaikan dengan keadaan ataupun jawaban, dan pertanyaannya bisa berkembang sehingga peneliti dapat menerima informasi lebih jelas dan menggali data lebih dalam lagi. Sehingga narasumber sendiri juga tidak merasa tertekan dan dapat memberikan informasi yang jelas.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Pak Irkham selaku Dukuh Rejodadi dan Ketua pengurus Desa Agro Edu Wisata Pulewulung, kelompok UMKM Famili Ceria, Kelompok Tani Margo Mulyo, dan para anggota pengurus Edu Agro, serta perwakilan masyarakat. Wawancara ini dilakukan secara berulang kepada informan yang berbeda untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 30 April 2024 dengan 1 informan, yaitu Pak Irkham sebagai Dukuh Rejodadi dan Ketua pengurus Desa Agro Edu Wisata Pulewulung. Kemudian pada tanggal 8 Mei 2024, peneliti melakukan wawancara dengan 2 informan dari pengurus UMKM Famili Ceria yaitu Ibu Walinah sebagai ketua dan Bu Zuhroniyah sebagai anggota dan 1 orang perwakilan dari kelompok tani Margo Mulyo yaitu Pak Sardiwiyatno selaku ketua kelompok tani. Kemudian pada tanggal 13 Mei 2024, peneliti melakukan wawancara lagi dengan Pak Irkham dikarenakan ada beberapa data yang masih kurang saat pelaksanaan pada tanggal 30 April dan Ibu Murni sebagai anggota dari pengelola desa Wisata dan bertemu dengan 2 narasumber dari perwakilan masyarakat Pulewulung.

Dalam proses wawancara ini, peneliti juga mendapat beberapa kendala seperti yang sudah ditulis saat observasi adapun kendala dalam wawancara yakni dalam proses wawancara dikarenakan perbedaan bahasa natara peneliti dan narasumber yang lebih banyak memakai bahasa daerah jadi peneliti memiliki kesulitan saat mewawancarai. Dan juga pada penelitian pada tanggal 13 Mei terdapat kesulitan

dalam pengambilan data saat mewawancara Pak Irkham dan bu Murni karena pada saat itu ada kegiatan pramuka yang kebetulan bertempat di Pulewulung sehingga lumayan membuat kurang fokus.

c. Dokumentasi

Dalam teknik pengambilan data ini, dokumentasi yang diambil menggambarkan kegiatan yang dilakukan ataupun kondisi yang diteliti dan menjadi sumber data untuk melengkapi data sebelumnya yang sudah ditulis melalui observasi dan wawancara juga akan dilampirkan pada halaman lampiran.

Pada penelitian yang dilakukan di kelompok UMKM Famili Ceria, Kelompok Tani Margo Mulyo, dan pengurus Desa Agro Edu Wisata Pulewulung, peneliti memperoleh dokumen yang berupa, data sejarah tentang dibentuknya kegiatan Agro Eko Wisata, tujuan, kegiatan, serta struktur kelompok yang terlibat. Selain dalam bentuk dokumen, peneliti juga mendapatkan data berupa gambar pada saat melakukan wawancara kepada para informan dan juga kegiatan yang dilakukan oleh kelompok UKM Family Ceria, Kelompok Tani, dan para pengurus Agro Edu Wisata.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami konteks, pola, dan maka dari data yang dikumpulkan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang terjadi. Yang kemudian data tersebut dikumpulkan dan disusun secara terstruktur, sehingga peneliti dapat mudah untuk melakukan proses analisi data tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman (Muri Yusuf, 2014) yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis dala kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Model dalam teknik analisis data ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang diatarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis, reduksi data merupakan suatu bentuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusian, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data “mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan memfokuskan pada kegiatan desa Agro edu Wisata Pulewulung, dengan membuat rangkuman, dan memilih hal-hal atau data yang berhubungan dengan objek, agar penelitian bisa lebih terarah dan memudahkan dalam menganalisis, sehingga peneliti bisa mengetahui relevan atau tidaknya data yang diperoleh di lapangan dengan tujuan penelitian.

2. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah display data.

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menganalisis data adalah model reduksi. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan/*Verifikasi*

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna. Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan sudah dimulai sejak awal. Ini berarti apabila proses sudah benar data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dipercayai.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

A. Gambaran Umum Wilayah Kalurahan Bangunkerto

1. Letak dan Kondisi Geografis

Kalurahan Bangunkerto merupakan bagian dari wilayah Kapanewon Turi Kabupaten Sleman DIY. Posisi geografis Kalurahan Bangunkerto berada di koordinat $07^{\circ}40'42,27''$ LS - $07^{\circ}43'00,9''$ LS dan $110^{\circ}27'59,9'$ BT – $110^{\circ}28'51,4''$ BT BB dengan luas wilayah kurang lebih 703 Ha, yang terdiri dari sawah (401 Ha), tanah untuk bangunan umum (4,5 Ha), tanah untuk pemukimam (225 Ha), jalan (24,8 Ha) dan sungai (2,4 Ha).

Kalurahan Bangunkerto merupakan salah satu dari 4 (empat) Kalurahan yang berada di Kapanewon Turi yang terdiri dari 3.675 Kepala Keluarga, 29 RW, 67 RT dan 12 padukuhan, yaitu Padukuhan Bangunharjo, Padukuhan Bangunsari, Padukuhan Gadung, Padukuhan Ganggong, Padukuhan Jurugan, Padukuhan Karangwuri, Padukuhan Kawedan, Padukuhan Kelor, Padukuhan Kendal, Padukuhan Ngentak, Adukuhan Rejodadi, Dan Padukuhan Wonosari.

Wilayah Kalurahan Bangunkerto berbatasan secara administratif dengan kalurahan dan kapanewon lain sebagai berikut:

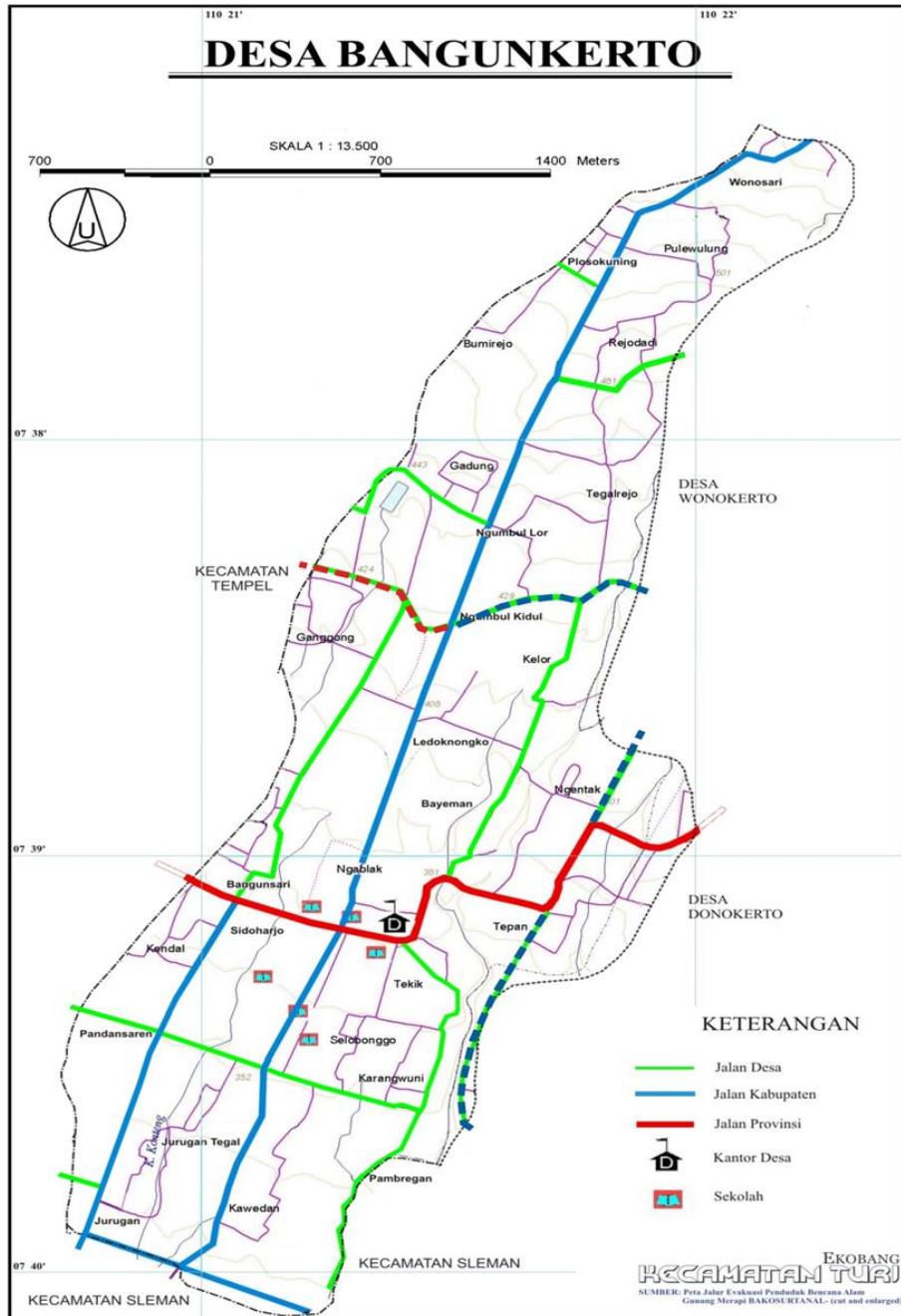
1. Batas Utara : Kalurahan Wonokerto Kapanewon Turi
2. Batas Timur : Kalurahan Donokerto Kapanewon Turi
3. Batas Selatan : Kalurahan Trimuljo Kapanewon Sleman
4. Batas Barat : Kalurahan Merdikorejo Kapanewon Tempel.

Secara geografis wilayah Kalurahan Bangunkerto berada di dataran tinggi dengan ketinggian mencapai 300-600 mdpl. Jenis tanahnya di dominasi tanah hitam yang mencirikan kesuburan tinggi. Curah hujan rata-rata 3.500 mm/tahun dengan suhu udara berkisar 26° celcius. Kondisi ini mendukung pemanfaatan lahan sebagai wilayah pertanian. Ditambah adanya faktor pendukung sungai-sungai yang melintasi Kalurahan Bangunkerto. Diantaranya Sungai Bedhog dan Sungai Nyoho yang bermata air dari lerang gunung Merapi. Area pertaniannya bahkan menempati urutan paling luas dari daftar pemanfaatan lahan yang ada. Diikuti tanah pemukiman di urutan ke-2, sisanya digunakan sebagai jalan, bangunan umum dan sungai.

Jarak tempuh menuju pusat pemerintahan Kapanewon Turi kurang lebih 3 km, Ibukota Kabupaten Sleman dari Kalurahan Bangunkerto kurang lebih 7 km. Sedangkan untuk menempuh perjalanan ke pusat Pemerintahan Provinsi adalah 15 km dan jarang menuju Ibukota Negara kurang lebih 536 km (Profil Kalurahan Bangunkerto, 2021).

Secara gambaran peta, wilayah administrasi Kalurahan Bangunkerto, Kapanewon Turi dapat dilihat dibawah:

Gambar 2. 1 Peta Kalurahan Bangunkerto



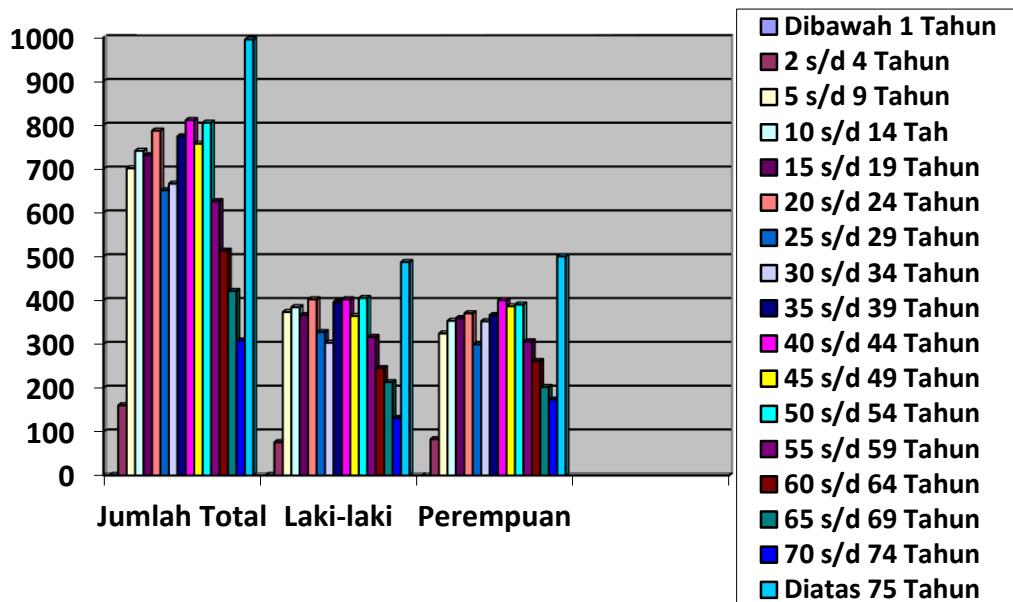
Sumber: Profile Kalurahan Bangunkerto, 2021)

2. Keadaan Demografis

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur/Usia

Kalurahan Bangunkerto memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.313 jiwa, yang terdiri dari 5.190 jiwa laki-laki dan 5.123 untuk jiwa perempuan. Sedangkan untuk jumlah KK di Kalurahan Bangunkerto adalah 3.675. adapun jumlah penduduk di Kalurahan Bangunkerto berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Diagram 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



(Sumber: Profile Kalurahan Bangunkerto 2021)

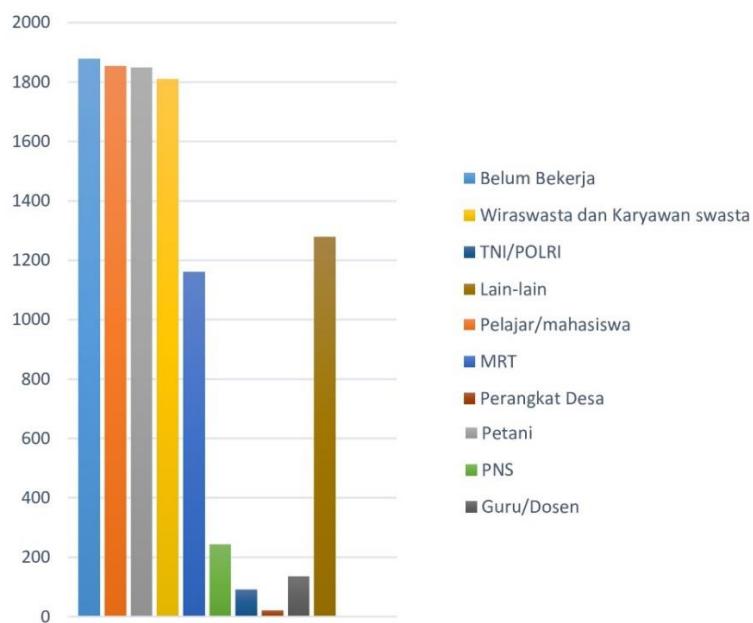
Berdasarkan jumlah penduduk yang berusia diabawah 1 tahun hanya 1 jiwa, untuk usia balita berjumlah 160 jiwa, usia 5 sampai 9 tahun sebanyak 701 jiwa, usia 10 sampai 14 tahun sebanyak 741 jiwa, usia 15 sampai 19 tahun sebanyak 731 jiwa, usia 20 sampai 24 tahun sebanyak 787 jiwa, usia 25 sampai 29 tahun sebanyak 651 jiwa, usia 30 sampai 34 tahun sebanyak 666 jiwa, usia 35 sampai 39 tahun sebanyak

774 jiwa, usia 40 sampai 44 tahun sebanyak 811, usia 45 sampai 49 tahun sebanyak 575 jiwa, usia 50 sampai 54 tahun sebanyak 805 jiwa, kemudian disusul usia 55 sampai 59 tahun sebanyak 626 jiwa, kemudian disusul dengan usia 60 sampai 64 tahun sebanyak 513 jiwa, kemudian disusul dengan usia 65 sampai 69 tahun sebanyak 421 jiwa, usia 70 sampai 74 tahun sebanyak 308 jiwa, dan untuk usia diatas 75 tahun sebanyak 995 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di Kalurahan Bangunkerto sangat beragam, mulai dari petani, karyawanswasta, PNS, pedagang, pengusaha, dan masih banyak lagi. Berikut adalah jumlah penduduk di Kalurahan Bangunkerto berdasarkan mata pencaharian, sebagai berikut:

Diagram 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

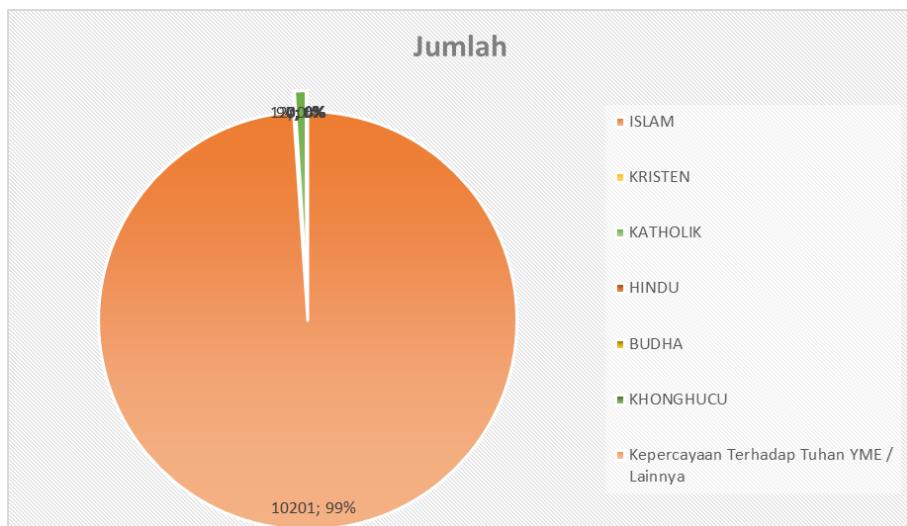


(Sumber: Profil Kalurahan Bangunkerto, 2021)

Berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat disimpulkan bahwa, masyarakat di Kalurahan Bangunkerto masih banyak yang belum bekerja sejumlah 1.877 jiwa, ada juga yang masih menjadi mahasiswa sebanyak 1.853, dan kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani sejumlah 1.849 jiwa. Kemudian disusul mengurus rumah tangga sebanyak 1.160 jiwa, kemudian wiraswasta dan kariawan swasta sebanyak 1.809 jiwa, kemudian PNS sebanyak 242 jiwa, guru dan dosen 135 jiwa, TNI dan Polri sebanyak 90 jiwa, dan perangkat desa sebanyak 20 jiwa. Untuk yang lainnya, masyarakat yang bekerja diluar mata pencaharian tersebut berjumlah 1.278 jiwa.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

Diagram 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan



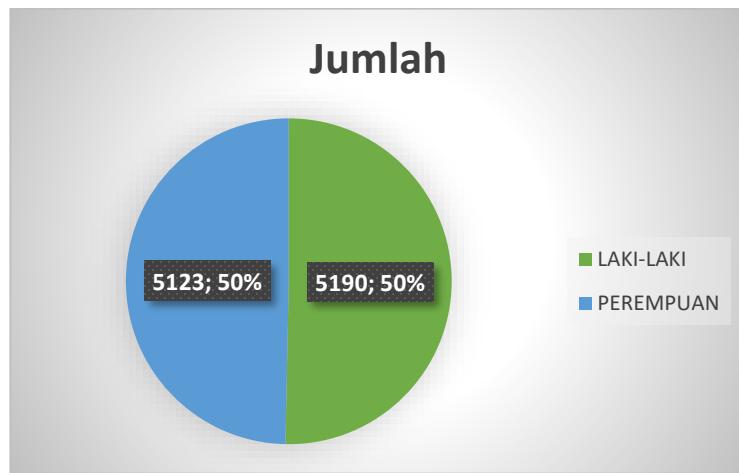
(Sumber: Profil Kalurahan Bangunkerto, 2021)

Berdasarkan diagram diatas, masyarakat di Kalurahan Bangunkerto mayoritas beragama Islam dengan jumlah 10.201 jiwa, kemudian disusul masyarakat yang beragama Katolik sebanyak 94 jiwa, kemudian disusul masuarakat yang beragama

Kristen sebanyak 12 jiwa dan yang paling sedikit adalah agama Khonghucu yaitu sebanyak 7 jiwa. Di Kalurahan Bangunkerto tidak ada masyarakat yang memeluk agama Hindu dan Budha.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

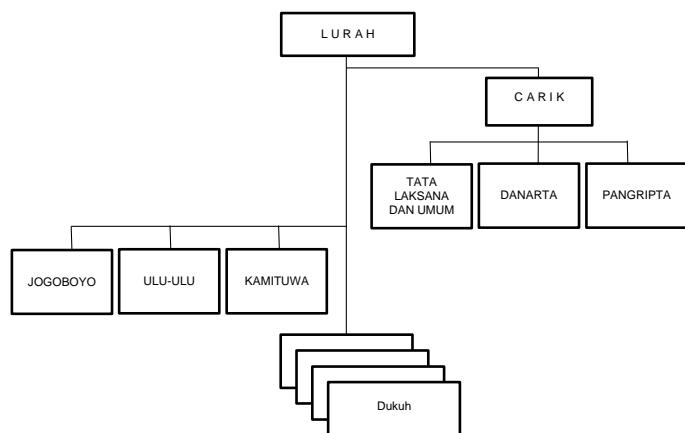
Diagram 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



(Sumber: Profil Kalurahan Bangunkerto, 2021)

Berdasarkan diagram diatas, jumlah masyarakat di Kalurahan Bangunkerto, lebih banyak laki-laki dengan jumlah 5.190 jiwa dan perempuan dengan jumlah 5.123 jiwa.

3. Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Bangunkerto



Sumber: Profil

Kalurahan Bangunkerto 2021

Berdasarkan diagram struktur organisasi Pemerintah Kalurahan Bangunkerto diatas, maka dapat diuraikan keanggotannya berdasarkan nama, jabatan dan alamat sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Profil Organisasi Pemerintah Kalurahan Bangunkerto

No.	JABATAN	NAMA	ALAMAT
1.	Lurah	Anas Makruf	Kendal
2.	Carik	Drs. Priya Purnama	Kawedan
3.	Kasi. Jagabaya	Fathurohman, Ssi	Karangwuni
4.	Kasi. Ulu-ulu	Eko Destriyanto, S.Kom	Kendal
5.	Kasi. Kamituwo	Reny Kusumawati, SE	Bangunsari
6.	Kaur. Danarto	Yusuf Nurwantoro, SE	Bangunsari
7.	Kaur. Tata Laksana	Rizqi Yoga Pambudi	Ngablak
8.	Kaur. Pangripto	Azi Solihin, S.Pt	Bayeman
9.	Dukuh Wonosari	Tarminanto	Wonosari
10.	Dukuh Gadung	Sulaksono, ST	Gadung
11.	Dukuh Ganggong	Irwan Ari Wibowo	Ganggong
12.	Dukuh Bangunsari	Budiyono	Bangunsari
13.	Dukuh Kendal	Agus Dwi Subekti	Kendal
14.	Dukuh Jurugan	Walid Turmudi	Jurugan
15.	Dukuh Kawedan	Slamet Budijono	Kawedan
16.	Dukuh Karangwuni	Sutikna	Selobonggo
17.	Dukuh Bangunharjo	M. Jamhari	Ngablak
18.	Dukuh Ngentak	Budi Hartono	Ngentak
19.	Dukuh Kelor	H. Darmojo	Kelor
20.	Dukuh Rejodadi	drH. Irkham Hidayat	Pulewulung
21.	Staff	Dwi Winarno	Plosokuning
22.	Staff	Cipto Cahyono	Ngablak
23.	Staff	Yulianto	Jurugan
24.	Staff	Listy Nuraeni	Kawedan
25.	Staff	Tri Anggono Hidayat	Kendal
26.	Staff	Anna Sulistyowati, SE	Karangwuni
27.	Tukang Kebun	Suwarno	Ngentak

Sumber: Profil Kalurahan Bangunkerto 2021

Dalam melaksanakan tugasnya Lurah dibantu 1 (satu) orang Carik, 3 (tiga) orang Kepala Seksi, 3 (tiga) orang Kepala Urusan, 12 (dua belas) orang Dukuh, 6 (Enam) orang staf dan 1 (satu) orang Tukang Kebun.

4. Keadaan Sosial Masyarakat Kalurahan Bangunkerto

Kehidupan sosial di lingkungan Kalurahan Bangunkerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman meliputi hubungan dan kerukunan antara sesama sebagai salah satu kesatuan dalam kehidupan sosial yang selalu terbina dengan baik, dalam sehari-harinya selalu bersifat gotong royong dan tolong-menolong antara sesama. Misalnya saja dalam suatu pelaksanaan tradisi, seperti perkawinan, khitanan, pemakaman, Slametan, Ruwahan, Rajaban, Syuran dan lain sebagainya masih menggunakan cara saling tolong menolong dan memberikan sumbangan baik berupa materi maupun non materi.

a. Agama

Penduduk Bangunkerto sebagian besar beragama Islam (94,06%), Katolik (0,87%), Kristen (0,11%), Konghuchu (0,6%) Hindu (0%), dan Budha (0%). Mereka dapat hidup berdampingan secara baik dan bertoleransi.

b. Kesehatan

Adanya kader kesehatan dan penyelenggaraan perilaku hidup bersih meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan. Diantaranya adalah dengan adanya Program Jambanisasi, Program Bedah Rumah dan Program Lantainisasi, Gerakan Kesadaran Cuci Tangan dengan sabun serta pengolahan limbah keluarga dalam kegiatan Kalurahan Siaga, Pembangunan rintisan Bank Sampah, Pembersihan Daerah Aliran Sungai.

5. Keadaan Ekonomi Masyarakat Kalurahan Bangukerto

Struktur perekonomian Kalurahan Sumberrejo terbagi menjadi beberapa sektor.

Sektor utama adalah sektor pertanian termasuk di dalamnya peternakan dan perikanan.

Untuk sektor perikanan didominasi di Padukuhan Kendal dan Kawedan dengan rincian tabel dan gambaran diagram sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Jenis Ikan dan Produksi Tahun 2021

SDGS	Jenis Ikan	Produksi
	Bawal	1 ton
	Nila	11 ton
	lele	1 ton
	Gurame	300 kg

*Sumber : Pendataan
2021*

Budidaya Ikan nila merupakan primadona di Kalurahan Bangunkerto ketika awal musim hujan permintaan bibit ikan nila tersebut mengalami kenaikan.

Sektor peternakan terdiri dari peternakan sapi potong, kerbau, kambing, domba, bebek, itik, puyuh, ayam, dan burung. Data mengenai potensi sektor peternakan Kalurahan Bangunkerto secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. 3 Potensi Sektor Peternakan Kalurahan Bangunkerto tahun 2021

Jenis ternak	Jumlah (ekor)	Usaha perorangan/kelompok
Sapi potong	150	perorangan
Kambing	200	Perorangan
Babi	-	Perorangan
Domba	400	Perorangan

Bebek/Itik	30	Perorangan
Ayam kampung	2.025	Perorangan
Ayam potong	10.000	Kemitraan

Sumber: Pendataan SDGS 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa sapi potong merupakan hewan ternak besar yang paling banyak, hal ini disebabkan karena banyak tersedia HMT dan sangat menjanjikan dari segi harga. Untuk ayam kampung hampir di setiap keluarga mempunyai ayam karena harga ayam yang terjangkau dan pemeliharanya lebih mudah dan murah.

6. Keadaan Kedaulatan Politik Masyarakat

a) Peran serta masyarakat dalam pembangunan

Peran serta warga masyarakat dalam pembangunan, termasuk kelompok rentan dalam perencanaan, penganggaran, dan evaluasi hasil pembangunan kalurahan di Kalurahan Bangunkerto telah berjalan dengan lancar dan baik. Partisipasi aktif masyarakat dimulai sejak tahap perencanaan, penganggaran, sampai dengan evaluasi hasil pembangunan kalurahan. Sebagai contoh partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan adalah dalam musyawarah perencanaan pembangunan Kalurahan (MUSRENBANGKAL), kemudian tokoh masyarakat juga terlibat aktif sebagai tim verifikasi kegiatan, kemudian pada tahap pelaksanaan warga juga ikut berperan aktif sebagai pelaksana kegiatan, salah satunya adalah dengan skema Padat Karya Tunai.

Alasan mengapa partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditingkatkan:

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
3. Timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Dapat dirasakan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka.

b) Adat istiadat

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kalurahan Bangunkerto masih melaksanakan adat-istiadat warisan nenek moyang misalnya dalam bentuk gotong royong, rewang, sambatan, nyumbang dan jagong acara kelahiran bayi. Adat yang berhubungan dengan kepercayaan antara lain kenduri sedekah, pada bulan tertentu diadakan saparan, mauludan, ruwahan, puasa. Selain itu masyarakat juga masih melaksanakan adat yang berhubungan dengan kelahiran dan perkawinan misalnya upacara brokohan, sepasaran, selapanan, supitan, timangan, tetesan, nglamar, pasok tukon, mantu, boyongan, tingkeban, ruwat, dan adat yang berhubungan dengan kematian misalnya: telung dinan (3 hari), pitung dinan (7 hari), patang puluhan (40 hari), satus dino (100 hari), setahun, sewu dina (1000 hari), ngijing dll.

B. Geografis dan Demografis Padukuhan Rejodadi

1. Geografis Rejodadi

Gambar 2. 2 Peta Padukuhan Rejodadi



Sumber: Data Padukuhan Rejodadi 2023

Padukuhan Rejodadi merupakan salah satu padukuhan yang berada di Kalurahan Bangunkerto, Kapanewon Turi, Sleman. Posisi geografi dari Padukuhan Rejodadi sendiri yaitu $7^{\circ}37'46''S$ dan $110^{\circ}21'49''E$. Luas wilaya keseluruhan seluas 53,8 Ha. Padukuhan Rejodadi sendiri berbatasan langsung dengan:

1. Batas Utara : Dusun Wonosari
2. Batas Selatan : Dusun Ngembul

3. Batas Barat : Dusun Plosokuning dan Dusun Bumirejo

4. Batas Timur : Sungai

Jarak tempuh menuju Kantor Kalurahan Bangunkerto kurang lebih 3,3 km, kemudian ke pusat pemerintahan Kapanewon Turi kurang lebih 3,8 km, Ibukota Kabupaten Sleman dari Padukuhan Rejodadi kurang lebih 11,7 km. Sedangkan untuk menempuh perjalanan ke pusat Pemerintahan Provinsi adalah 22,1 km dan jarak menuju Ibukota Negara kurang lebih 536 km (Google Maps, 2024).

Tabel 2. 4 Rekapitulasi Tanah Padukuhan Rejodadi

NO	JENIS TANAH	LUAS (Ha)
1	Tanah Lungguh	2
2	Tanah Pengarem-arem	0,5
3	Tanah Kas Desa	2
4	Tanah Milik Rakyat 45	
5	Sawah	20
6	Pekarangan	25
7	Tegalan	1
8	Kuburan	1
9	Jalan	2
10	Sungai	0,3
11	lain-lain	
J U M L A H (Luas Padukuhan)		53,8

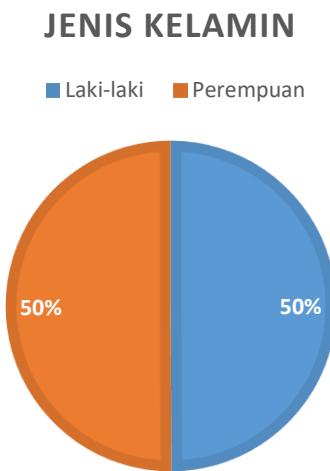
Sumber: Data Padukuhan Rejodadi, 2024

2. Demografis Pedukuhan Rejodadi

Padukuhan Rejodadi memiliki jumlah penduduk sebanyak 701 jiwa, dengan jumlah KK di Kalurahan Bangunkerto adalah 228 KK dan rata – rata usia dari penduduk di Padukuhan Rejodadi yaitu 38 Tahun.

a. Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram 2. 5 Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

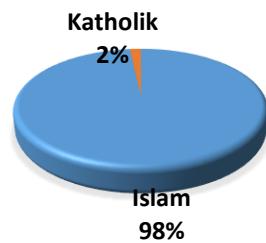


Data Kependudukan Padukuhan Rejodadi, 2024

Dengan jumlah penduduk di Padukuhan Rejodadi per bulan april 2024 berjumlah 701 Jiwa dengan laki-laki 350 Jiwa dan Perempuan berjumlah 351 Jiwa dengan jumlah kk sebesar 228 KK.

b. Data penduduk berdasarkan Kepercayaan

Diagram 2. 6 Penduduk berdasarkan kepercayaan

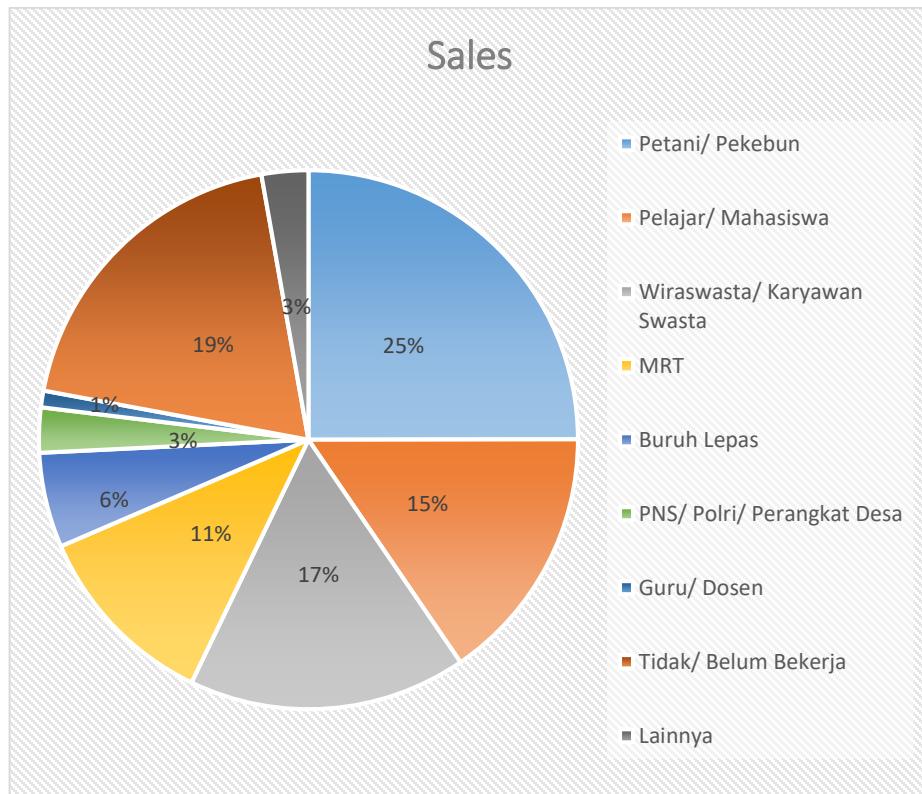


Data Kependudukan Padukuhan Rejodadi, 2024

Berdasarkan diagram diatas, masyarakat di Padukuhan Rejodadi mayoritas beragama Islam dengan jumlah 687 jiwa, kemudian disusul masyarakat yang beragama Katolik sebanyak 12 jiwa. Di Padukuhan Rejodadi tidak ada masyarakat yang memeluk agama Hindu dan Budha.

c. Data penduduk berdasarkan mata pencaharian

Diagram 2. 7 Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian



Data Kependudukan Padukuhan Rejodadi, 2024

Berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat disimpulkan bahwa, masyarakat di Padukuhan Rejodadi kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 166 jiwa, ada juga yang masih menjadi pelajar/mahasiswa sebanyak 103 jiwa, dan yang belum bekerja sebanyak 128 jiwa. Kemudian disusul karyawan swasta sebanyak 111 jiwa, kemudian yang mengurus rumah tangga

sebanyak 76 jiwa, kemudian paling kecil jumlahnya disusul dari buruh lepas PNS, Polri, perangkat desa, guru dan dosen sebanyak 59 jiwa. Untuk yang lainnya bekerja diluar mata pencarian tersebut dengan jumlah yang sedikit yaitu 19 jiwa.

C. Wilayah Agro Edu Wisata Pulewulung

1. Sejarah Dusun Pulewulung

Dusun Pulewulung merupakan sebuah dusun yang terletak di Kalurahan Bangunkerto dan secara administratif Dusun Pulewulung merupakan wilayah dari Padukuhan Rejodadi bersama dengan dua Dusun lainnya yaitu, Dusun Rejodadi dan Tegalrejo. Nama Pulewulung sendiri berasal dari kisah keberadaan sebatang pohon Pule yang berwarna hitam yang dulu pernah tumbuh diantara beberapa pohon pule yang bukan wulung/hitam di sekitar wilayah Pulewulung. Pada zaman dulu, masyarakat terdahulu memanfaatkan khasiat pohon pule sendiri untuk pengobatan segala macam penyakit dengan diambil sayatan kulit/batang pohon pule wulung kemudian diramu dengan bahan lain dicampur sebagai obat, minum maupun dibalurkan. Karena terlalu sering memanfaatkan pohon pule, hingga akhirnya pohnnya mati. Saat itu belum terpikirkan kalau kedepannya pohon pule akan menjadi langka. Dari situlah muncul penamaan Dusun Pulewulung.

2. Sejarah Desa Agro Edu Wisata Pulewulung

Dusun wisata Pulewulung terletak diatas lahan seluas hampir 20 hektar, memiliki jumlah penduduk yang relatif sedikit dan stabil. Kondisi geografis Pulewulung meskipun memiliki ekosistem yang baik, namun memiliki tantangan tersendiri terutama dalam hal mobilitas yang terbatas hanya sejauh 2 km, sehingga sulit untuk menjaga infrastruktur

dusun sendiri. Masalah yang sangat terasa dikarenakan haega jual salak yang menjadi komoditas dari desa mengalami penurunan, sehingga masyarakat mulai memikirkan cara agar harga jual salak meningkat. Juga dikarenakan sering adanya kegiatan di dusun yang mengharuskan masyarakat melakukan iuran sehingga menambah beban ekonomi kepada masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani ini agar masyarakat tidaik perlu mengeluarkan uang untuk iuran.

Awalnya, warga mengusulkan untuk membuka usaha penyewaan tenda dan peralatan pesta, namun rencana ini membutuhkan moda besar yang sulit untuk dipenuhi. Ide lain juga sempat muncul adalah produk batako, mengingat sumber daya material yang mudah dijangkau. Namun, kondisi jalan yang kurang memadai membuat mobilitas untuk usaha tersebut beresiko merusak infrastruktur yang ada. Selain itu, juga diperlukan lahan tambahan untuk menyimpan bahan baku dan keperluas produksi lainnya. Dari sinilah muncul ide untuk mengolah potensi lokal yang sudah ada, yaitu kebun salak yang hampir di sekeliling dusun ada.

Bekerja sama dengan kelompok tani Margomulyo di Pulewulung yang menjadi penggerak kenapa dipilih salak sebagai produk utamanya, juga melihat peluang untuk mengembangkan desa wisata berbasis agro. Setiap musim panen, banyak tamu dari luar dusun yang datang menikmati salak di Pulewulung. melihat potensi ini, warga memutuskan untuk menjadikan desa mereka sebagai destinasi wisata. Dengan konsep petik salak di kebun, wisatawan tidak hanya membeli salak, tetapi juga merasakan langsung proses pengelolaannya. Kemudian dalam usaha meningkatkan harga jual salak maka didirikannya UMKM Family Ceria sebagai bentuk peningkatan ekonomi sehingga salak bukan hanya di jual sebagai buah juga sebagai olahan lain.

3. Wilayah dan Penduduk Desa Wisata Pulewulung

Desa Wisata Pulewulung merupakan desa yang berada di bawah kaki gunung Merapi dan memiliki jarak sekitar 19 km dari utara titik nol Kota Yogyakarta. Secara administrasi Dusun Pulewulung masuk wilayah padukuhan Rejodadi, Kalurahan Bngunkerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dusun Pulewulung sendiri memiliki luas wilayah sendiri mencapai ± 20 Ha yang terdiri dari 1 Rukun Warga (RW) dan 2 Rukun Tetangga (RT). Penduduk dari Dusun Pulewulung per tahun 2024 berjumlah 180 jiwa dengan 93 jiwa laki-laki, dan 87 jiwa perempuan, serta jumlah keluarga sebanyak 61 KK. Wilayah Dusun Pulewulung berbatasan langsung dengan:

1. Batas Utara : Dusun Wonosari
2. Batas Selatan : Dusun Rejodadi
3. Batas Timur : Dusun Bumirejo dan Dusun Plosokuning
4. Batas Barat : Jalur Sungai

Gambar 2. 3 Peta Wilayah Desa Wisata Pulewulung



Sumber: Profil Dusun Pulewulung 2020

4. Fasilitas dan Infrastruktur

a. Atraksi Wisata dan Daya Tarik

Pada desa Agro Edu Wisata Pulewulung sendiri miliki kombinasi daya tarik wisata (alam & budaya, bahkan dengan pemaketan wisata)

1. Budidaya Salak
2. Susur Sungai
3. Outbound
4. Olahan Salak
5. Taman Bunga, Taman Gizi, Anggrek dan Bonsai
6. Belajar Membatik
7. Camping / Makrab / Homestay
8. Belajar Kesenian Badui

b. Aksesibilitas

Dalam menunjang keberadaan desa Agro Edu Wisata Pulewulung, aksesibilitas merupakan salah satu penunjang dalam keberlangsungan kegiatan wisata. Dusun Pulewulung memiliki jalan aspal sepanjang 1.600 m, dengan talut kiri bagus 400 m, sedang 900 m, butuh perbaikan 300 m, jalan cor 400 m.

c. Fasilitas dan Sarana Penunjang

Fasilitas dan sarana penunjang dalam penunjang desa wisata seperti, warung makan dan minum, toko kelontong, klinik medis, wifi dan internet, listrik 24 jam, air bersih, parkir, tempat penjualan UMKM, dan juga tersedia rumah warga yang

difungsikan sebagai homestay (dengan fasilitas standar) dengan jumlah Homestay 16 rumah dengan 4 rumah belum standar 12 rumah Homestay komunal / asrama.

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan

Dalam penelitian ini subjek dan informan terdiri dari Kepala Dukuh, ketua pengelolah desa wisata, anggota pengelolah, kelompok UMKM, kelompok tani, dan masyarakat sekitar.

Berikut nama-nama informan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Data Infroman

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Irkham Hidayat	56 Tahun	Laki-laki	Dukuh Rejodadi dan Ketua Pengelola Desa Wisata Pulewulung
2	Murni Lestari	48 Tahun	Perempuan	Anggota Pengelola Desa Wisata
3	Walinah	60 Tahun	Perempuan	Ketua Kelompok UMKM
4	Zuhroniyah	47 Tahun	Perempuan	Bendahara Kelompok UMKM
5	Sardiwiyatno	65 Tahun	Laki-laki	Ketua Kelompok Tani Margo Mulyo
6	Harmini	45 Tahun	Perempuan	Masyarakat
7	Sutanti	45 Tahun	Perempuan	Masyarakat

Sumber: Olah Data Penelitian 2024

Dari data setiap informan dalam penelitian ini, dijelaskan lebih lanjut mengenai peran dan kontribusi dari masing-masing informan:

1. Dukuh Rejodadi dan Pengelola Desa Wisata

a. Pak Irkham Hidayat

Pak Irkham merupakan adalah seorang dukuh di salah satu padukuhan di Bangunkerto yaitu Dukuh dari Padukuhan Rejodadi. Selain menjadi dukuh, beliau juga berpartisipasi sebagai pengelola desa Agro Edu Wisata Pulewulung dan menjadi ketua pengelola untuk desa wisata. Beliau merupakan salah satu pendiri yang menginisiasi berdirinya desa Agro Edu Wisata di Pulewulung. beliau juga sering mengikuti berbagai kegiatan baik di Yogyakarta dan diluar kota sehingga bisa mendapatkan ide ide baru dalam proses pembangunan dan pengembangan desa agro edu wisata ini. Sering juga beliau menjadi *tour guide* ketika semisal ada tamu penting dari luar.

b. Ibu Murni Lestari

Ibu Murni Lestari merupakan seorang yang juga sering terlibat dalam kegiatan yang diadakan di desa wisata ini. Beliau juga merupakan istri dari pak dukuh sendiri dan sering membantu pak dukuh dalam kelancaran kegiatan di Pulewulung. juga beliau merupakan seorang yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan dan bertanggung jawab dalam bidang kuliner desa wisata. Juga bertanggung jawab ketika pak dukuh mempunyai halangan ketika sedang diadakan kegiatan di desa wisata maka bu Murni menjadi salah satu orang yang bertanggung jawab juga.

2. Kelompok UMKM Famili Ceria

a. Ibu Walinah

Ibu Walinah merupakan perwakilan ketua kelompok dari UMKM Family Ceia di Pulewulung. Beliau merupakan salah satu pendiri yang menginisiasi didirikannya UMKM Family Ceria. Beliau yang mengajak ibu-ibu yang mungkin tidak memiliki kesibukan agar bergabung di kelompok UMKM. Beliau juga sering mengikuti kegiatan seminar yang berkaitan dengan UMKM sehingga bisa di implementasikan kepada kelompok UMKM di Pulewulung

b. Ibu Zuhroniyah

Ibu Zuhroniyah merupakan bendahara dari kelompok UMKM yang sudah mengikuti sebagai anggota dari awal pertama didirikannya UMKM ini. Selain sebagai bendahara yang mengatur keuangan UMKM, Ibu Zuhroniyah juga bertugas membantu ketua pengurus apabila nantinya bu Walinah sementara berhalangan.

3. Kelompok Tani Margo Mulyo (Pak Sarwiyatno)

Pak Sarwiyatno merupakan ketua dari kelompok tani Margo Mulyo yang berada di Dusun Pulewulung. Beliau juga menjadi salah satu pendiri bersama pak dukuh dalam awal didirikannya desa wisata dan sering terlibat langsung dalam kegiatan mengenai desa wisata terutama dalam kegiatan budi daya salak yang menjadi jenis kegiatan yang paling dibanggakan di desa Agro Edu Wisata Pulewulung dan menjadi tujuan awal didirikan desa wisata ini.

4. Masyarakat

a. Ibu Harmini

Ibu Harmini merupakan perwakilan dari kelompok masyarakat yang tinggal di Dusun Pulewulung. Ibu Harmini sering terlibat dalam kegiatan desa wisata seperti kerja bakti dalam menjaga kelestarian desa wisata, juga sering terlibata dalam kegiatan UMKM dan membantu bu Murni dalam bidang Kuliner di desa wisata Pulewulung itu sendiri.

b. Ibu Sutanti

Ibu Sutanti merupakan perwakilan masyarakat yang membantu mengelola desa wisata, beliau lahir dan besar di Pulewulung. Ibu Susanti kesehariannya merupakan petani yang membantu mengelola kebun salak mereka dan masuk dalam kelompok Tani Margo Mulyo bersama suaminya. Beliau juga sering terlibat dalam kegiatan jika sedang adanya tamu di desa wisata dan ikut melakukan kegiatan rutin sebagai bentuk pengelolaan desa wisata.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Kemampuan pengelola Agro Edu Wisata dalam menetapkan target wisata.

Dalam menghadapi persaingan di industri pariwisata yang semakin ketat, para pengelola dituntut untuk memiliki visi misi yang jelas dan strategis yang tepat dalam menarik minat wisatawan. Penetapan target wisata yang terukur tidak hanya membantu dalam memaksimalkan potensi pemasukan, tetapi juga dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya secara efektif. Hal ini mencakup perencanaan promosi,

peningkatan kualitas layanan, serta pengembangan fasilitas dan kegiatan yang menarik bagi target wisatawan.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang apa saja yang dibutuhkan atau menjadi preferensi dari wisatawan, pengelola dapat menetapkan target sesuai dengan kontribusi pasar dan kemampuan operasional mereka. Penerapan strategi pemasaran serta kerja sama dengan berbagai pihak menjadi beberapa langkah penting dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Dalam menetapkan target wisata Pak Irkham (56) sebagai Dukuh Rejodadi dan ketua Pengelola Desa Wisata, beliau menyampaikan:

“Untuk menetapkan target sasaran biasanya lebih ke sekolah-sekolah atau organisasi-organisasi tapi tidak menutup kemungkinan wisata skala kecil seperti wisata keluarga itu juga bisa kalau misalkan dari pengunjungnya mau seperti itu.” (30 April 2024, Pulewulung)

Pak Dukuh menjelaskan bahwa dengan fleksibilitas ini, Agro Edu Wisata bukan hanya menjangkau wisata dalam skala kelompok besar tapi juga kelompok kecil seperti keluarga. Juga beliau menambahkan dari pernyataan diatas bahwa:

“Dulu sebelum pandemi justru target sasaran wisata di sini itu bukan dari jogja tapi dari luar Jogja seperti Jawa Timur itu mereka ke Jogja, namun selama pandemi karena semua akses di tutup jadi saya dengan warga sekitar kita kerja sama untuk menambah wahana menambah game-game, terus kami bangun balai untuk pertemuan tapi itu seadanya saja untuk pembangunanannya karena ya kegiatan wisata juga di stop jadi tidak ada pemasukan juga hanya beberapa dari warga yang mungkin punya lebih nah itu di sumbangkan.” (30 April 2024, Pulewulung)

Pak Dukuh menjelaskan bahwa sasaran utama dari pada agro edu wisata ini adalah sekolah-sekolah atau kelompok organisasi. Karena kegiatan edukasi dan kreatif

yang ditawarkan sangat cocok dengan kelompok yang seperti rombongan sekolah atau satu organisasi. Namun pengelola agro edu wisata tidak menutup kemungkinan untuk menjangkau wisata skala kecil seperti keluarga. Fasilitas dan program wisata dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan wisata, sehingga menciptakan pengalaman yang menarik.

Beliau menjelaskan lagi terget utama dari wisata Agro ini bukanlah dari Jogja, melainkan dari luar Jogja. Namun kegiatan tersebut hanya berjalan saat sebelum pandemi karena setelah itu semua akses di tutup dan kegiatan wisata agro yang hampir semua kegiatannya langsung berinteraksi dengan alam menjadi terhenti dan mengubah semua rencana awal. Namun karena adanya pandemi masyarakat mengambil kesempatan untuk bekerja sama meningkatkan jenis kegiatan dan wahana serta menambah permainan baru agar lebih menarik bagi pengunjung. Kemudian juga warga bekerja sama membanguna balai pertemuan dengan dana terbatas yang dilakukan untuk mempersiapkan tempat wisata lagi. Berikut merupakan laporan kunjungan bulanan jumlah pengunjung desa wisata dari tahun 2017 sampai 2024.

Tabel 3. 2 Data Kunjungan Tahunan Desa Wisata Pulewulung



DESA WISATA PULEWULUNG
PULEWULUNG BANGUNKERTO TURI SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DATA KUNJUNGAN DESA WISATA PULEWULUNG 2017-2024 PER TAHUN/BULAN

Tahun	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Okttober	November	Desember	JUMLAH
2017	-	-	-	-	-	-	-	-	-	45	99	47	191
2018	284	57	204	481	199	50	236	37	222	298	182	252	2.502
2019	471	35	586	349	60	-	110	45	115	486	745	547	3.549
2020	195	329	-	-	-	-	-	-	-	-	181	-	705
2021	150	-	367	-	283	106	-	35	105	112	123	182	1.463
2022	128	170	233	15	230	348	228	85	36	171	281	282	2.207
2023	170	255	0	6	199	128	120	159	205	243	304	467	2.256
2024	0	0	148	100	528	251							1.027
													13.900

(Sumber: Data Dusun Pulewulung 2024)

Sejalan dengan yang di sampaikan dukuh juga, Ibu Murni (48) menambahkan sebagai anggota pengelola desa wisata mengenai bentuk dari pemeliharaan wisata, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk itu, yang pertama pemeliharaan atau perawatan misalkan pendopo itu dirawat, terus lapangannya itu di rawat supaya bagus rumput-rumput di gunting, di bersihkan, dan sungai juga di rawat apalagi mau di pakai susur sungai. Kemudian nomor dua mengembangkan kalau belum ada kita adakan seperti sekarang sementara di usahakan membangun pendopo baru dari kayu untuk melayani fasilitas kegiatan lagi.”

Juga Bu Murni menambah mengenai penerapan startegi kerja sama dengan pihak lain, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk mengembangkan kita kerjasama, belum jangkaulan luas karena sarana belum menunjang dan masih terbatas. Takutnya ada tuntutan lebih yang tidak bisa kami mengiakan. Makanya kami membangun pendopo dan mau menambah fasilitas lagi lebih dari satu sehingga dalam kegiatan wisata yang dilakukan bisa di layani secara bersamaan jika ada dua tamu dalam satu waktu yang sama. Karena kalaupun kami mengiakan nantinya pasti kesulitan dalam akses wisatanya karena belum siap. Sebenarnya bisa itu memakai rumah penduduk namun biasanya dari pengunjungnya yang tidak mau karena mungkin ada kegiatan yang takutnya nanti mengganggu pemilik rumah jadi begitu. Makanya ini lagi diusahakan untuk dikejar pembangunan pendoponya.”

Disini dijelaskan bahwa dalam kegiatan agro edu wisata, ada kerja sama dengan pihak lain namun cakupannya masih terbatas karena sarana dari wisata yang belum memadai. Kekawatiran dari pengelola mengenai adanya tuntutan dari pengunjung yang belum bisa di penuhi. Karena itu pengelola dan warga masyarakat berfokus dalam pembangunan infrastruktur yang menunjang agro edu wisata seperti pendopo sehingga kegiatan wisata bisa di layani dengan lebih efektif juga bisa melayani dua kelompok dalam satu waktu yang sama.

Dari apa yang di paparkan dalam wawancara bersama narasumber diatas maka dapat dikatakan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam industri wisata, pengelolah agro edu wisata di Pulewulung perlu strategi yang lebih dan terukur untuk memungkinkan dan memaksimalkan potensi dan pengelolaan sumber daya dengan efektif. Dengan mengjangkau target wisata yang luas dan beragam dapat menjadi kunci untuk menarik lebih dari banyak pengunjung. Juga pemeliharaan dan perawatan fasilitas menjadi satu langkah penting sehingga kualitas sumber daya ataupun fasilitas wisata di Pulewulung tetap terjaga. Kedepannya, juga desa wisata Pulewulung harus terus berinovasi dan terus meningkatkan fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan wisata itu sendiri.

2. Bentuk Kegiatan Promosi Agro Edu Wisata dalam Peningkatan Daya Tarik Wisatawan.

Promosi agro edu wisata merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan daya tarik wisatawan di era modern ini. Kegiatan promosi tersebut mencakup berbagai bentuk aktivitas yang direncanakan untuk memperkenalkan keunikan dan keistimewaan dari destinasi wisata berbasis agro dan pendidikan. Dengan menggabungkan unsur edukasi mengenai pertanian dan pengalaman wisata alternatif, agro edu wisata tidak hanya menawarkan rekreasi tetapi juga edukasi bagi para pengunjung. Melalui promosi yang tepat, destinasi ini dapat menarik minat berbagai kalangan, mulai dari pelajaran hingga keluarga.

Berbagai bentuk kegiatan promosi yang dapat dilakukan meliputi pameran, festival, dan tur edukatif yang melibatkan pengunjung secara langsung dalam kegiatan

pertanian. Pameran dan festival dapat menampilkan produk-produk lokal, demonstrasi pertanian, serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan. Sementara itu, *tour* edukasi memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk belajar langsung dari para petani tentang proses pertanian, hingga hasil pengelolaannya. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital, promosi agro edu wisata dapat menjangkau pengunjung yang lebih luas dan efektif, sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan.

Seperti tanggapan pada saat bertemu dengan Pak Irkham (Dukuh dan Ketua Pengurus Desa Wisata), beliau menyampaikan bahwa sebagai berikut:

“Untuk bentuk promosinya lebih kepada media sosial seperti Instagram, facebook, dan webside dari desa wisata sendiri karena untuk aksesnya gampang dan mudah dijangkau ke seluruh daerah baik jogja atau di luar jogja. Juga dalam pemperluas jangkauan promosi, kami melakukan kerja sama dengan biro perjalanan wisata tetapi dulu sebelum ada pandemi, kami bekerja sama juga dengan pihak swasta seperti hotel dan restoran dan juga dengan beberapa perguruan tinggi, namun kerja sama harus berhenti dikarenakan pandemi. Juga dari dinas pariwisata itu membantu ketika ada kegiatan itu membuka stand lewat pokdarwis, walaupun dari pemerintah belum seberapa. Jadi paling banyak dari pribadi atau lewat akun sosial media Pulewulung. Namun untuk sekarang belum ada kerjasama antar kami dan pihak lain juga dalam menunjang promosi Desa Agro Edu Wisata ini selain dari media sosial.” (30 April 2024, Pulewulung)

Selain yang disampaikan oleh Pak Irham, yang menjelaskan bahwa strategi promosi yang diterapkan di Desa Agro Edu Wisata yaitu melalui media sosial dan *webside* desa wisata. Pak dukuh menjelaskan lagi bahwa selain bekerja sama dengan usaha lain yang melakukan kegiatan di pariwisata, juga adanya kerja sama dengan kelompok ekspor, beliau menjelaskan bahwa:

“Jadi karena kualitas salak kita sudah kualitas ekspor, kita juga kerja sama dengan eksportir namanya prima sembada untuk misalkan ada keinginan atau pesanan dari luar negeri seperti Cina atau New Zealand, nah itu lewat kerja sama itu makanya kita juga bisa dapat link untuk di jual keluar. Cuman itu waktu sebelum ada covid, jadi untuk sekarang belum ada lagi” (30 April 2024, Pulewulung)

Sesuai dengan apa yang disampaikan Pak Dukuh, dari pandangan ketua kelompok tani juga memiliki pandangan yang sama, beliau mengatakan:

“Kita juga sudah pernah kirim ke Cina, trus New Zealand, tapi untuk sekarang yang masih jalan cina dengan Kamboja untuk pengiriman keluarnya. Tapi untuk sekarang ini sementara sudah mulai berkurang, jadi ini sudah hampir beberapa tahun sudah tidak kirim.” (8 Mei 2024, Pulewulung)

Jadi Pak Irkham sebagai Dukuh dan Pak Sardiwiyatno sebagai ketua kelompok tani memiliki pandangan yang sama mengenai jenis promosi bahwa bentuk promosi yang dilakukan dan kerja sama dengan pihak lain sudah berjalan baik, namun dikarenakan pandemi sehingga semuanya harus terhenti bahkan harus dimulai dari awal lagi.

Juga ditambah lagi melalui pandangan dari ibu Walina (60), sebagai pengurus dan pengelolah UMKM family ceria, dikatakan bahwa:

“jadi untuk bentuk promosi yang dilakukan dalam meningkatkan daya tarik pengunjung dan meningkatkan pendapatan UMKM sendiri itu melalui online seperti mempromosikan melalui media sosial dan juga toko UMKM juga tersedia di market place seperti shoppe, juga ada yang dijual secara langsung melalui perantara seperti dititipkan kepada tempat-tempat tertentu misalnya took batik, di beberapa tempat wisata juga, kantor dinas, di lokasi eko wisata pancong, di pasar, beberapa warung, dan juga sering ketika ada pameran juga kami ikut serta.” (8 Mei 2024, Pulewulung)

Disini Ibu Walina mengatakan bahwa, sistem promosi dari UMKM hampir sama dengan desa wisata, hanya dibedakan dimana masing – masing baik dari desa wisata atau kelompok UMKM sendiri memiliki kerja sama antara pihak pihak kedua, jadi tidak hanya dipromosi pada akun resmi desa wisata atau *webside*. Seperti contohnya pada UMKM memiliki kerja sama antara dengan menitipkan produk ke tempat – tempat tertentu seperti toko batik, tempat wisata, kantor dinas, pasar dan juga pada *market place online* seperti shoope. Juga keterlibatan UMKM dalam kegiatan pameran itu memberikan dampak promosi secara langsung bagi konsumen. Sedangkan pada desa Agro Edu Wisata juga memiliki kerja sama dengan pihak lain dalam meningkatkan promosi namun sudah terhenti diakibatkan Covid-19 pada tahun tersebut. Sehingga saat ini belum ada kerja sama lain dari pihak lain kecuali dari biro perjalanan dan sisanya hanya bergantung kepada media sosial.

Pemanfaatan platform digital yang di gunakan untuk promosi, merupakan langka yang strategis diambil pihak desa wisata dan UMKM di era digital seperti sekarang ini. Dapat dilihat ada beberapa poin penting yang dapat diambil yaitu:

- a. Pemanfaatan Media Sosial dimana baik Desa Agro Edu Wisata maupun UMKM Family Ceria menjadikan sebagai media promosi utama. Media sosial menawarkan jangkauan luas dan biaya yang relative rendah, menjadikannya pilihan yang efektif terutama saat sumber daya terbatas.
- b. Kerja sama yang terhenti dengan pihak lain seperti perguruan tinggi, hotel dan restoran, juga kerja sama dengan pihak ekspor pada saat pandemi menunjukkan dampak yang sangat signifikan terutama terhadap strategi promosi.

c. Membangun mitra untuk promosi UMKM, dimana kelompok UMKM Family Ceria menunjukkan pendekatan yang lebih beragam dalam promosi dengan memanfaatkan marketplace, pameran dan kerja sama dengan usaha toko – toko lokal yang berlokasi strategis. Sehingga membantu UMKM menjangkau konsumen dari berbagai segmen dan lokasi.

Strategi promosi agro edu wisata dan UMKM Family Ceria mencerminkan adaptasi terhadap kondisi dan perkembangan zaman dengan memanfaatkan platform digital. Media sosial menjadi alat utama untuk promosi, sementara kerja sama dengan pihak lain masih perlu dibangun kembali untuk memperluas jangkauan promosi.

Untuk kedepannya, desa agro edu wisata dapat mempertimbangkan untuk memperbarui dan memperluas kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk biro perjalanan wisata, hotel, restoran, dan perguruan tinggi. Ini akan membantu mengoptimalkan promosi dan menarik lebih banyak pengunjung. Sementara itu, UMKM Family Ceria dapat terus memanfaatkan berbagai saluran promosi untuk meningkatkan penjualan dan memperkuat keberadaan merek di pasar.

3. Bentuk Pelestarian Lingkungan dalam Menunjang Keberlanjutan Agro Edu Wisata.

Pelestarian lingkungan memegang peranan penting dalam menunjang keberlanjutan Agro Edu Wisata. Dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan penurunan kualitas lingkungan, langkah – langkah pelestarian lingkungan menjadi penting untuk memastikan kondisi alam serta keberlanjutan wisata berbasis pertanian dan edukasi. Upaya pelestarian ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keanekaragaman hayati dan ekosistem lokal, tetapi juga untuk memberikan

pengalaman wisata untuk keaslian dan edukatif bagi para pengunjung. Dengan demikian, pelestarian lingkungan menjadi fondasi utama yang mendukung keberlanjutan Agro Edu Wisata untuk jangka panjang.

Bentuk – bentuk pelestarian lingkungan dalam Agro Edu Wisata dapat diwujudkan melalui berbagai program seperti pengolahan sampah dan menggunakan jenis pertanian berkelanjutan. Melalui upaya seperti ini, Agro Edu Wisata dapat berkembang secara berkelanjutan, sekaligus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Seperti yang disampaikan Pak Irkham sebagai pengurus desa wisata, beliau menjelaskan bahwa:

“kalau dari Pulewulung sendiri bentuk pelestarian yang kami lakukan, mungkin ini lebih kepada menjaga lingkungan agar tetap terawat sehingga ekosistem di sekitar Pulewulung sendiri tetap terjaga, seperti yang pasti pertama menjaga selalu kebersihan sekitar area sungai, outbound, lapangan, dan kebun salak karena itu menjadi objek wisata yang ada di pulweulung dengan menyediakan tong sampah yang dibagi menjadi tiga jenis sampah, dan selalu memastikan sampah sebelum dan sesudah kegiatan. Juga mengimbau kepada pengunjung desa wisata ketika juga sadang aa kegiatan, dipastikan di setiap sudut area kegiatan seperti di pendopo, ada kotak sampah darurat yang disiapkan. Jadi bukan hanya dipupuk kesadaran dari masyarakat tetapi juga dari pengunjung desa wisata juga. Sampah yang dihasilkan dimanfaatkan masyarakat misalkan sampah plastic dijadikan pancingan untuk menyalakan api. Kemudian untuk sampah yang dihasilkan dari pecahan kaca, warga memanfaatkan menjadi atribut tambahan pada saat membangun fondasi rumah ataupun pendopo karena kalau kaca sudah dicampur ke semen itu akan menyatu dan tidak ada pemuaian dari kaca itu sendiri.” (13 Mei 2024, Pulewulung)

Disini Pak Irkham menjelaskan bahwa pada desa agro edu wisata itu sendiri usaha atau tindakan yang di lakukan dalam menjaga pelestarian lingkungan dan

memastikan ekosistem tetap terjaga, terutama pada area objek wisata. Seperti pada area wisata tersebut selalu dipastikan kebersihan area wisata bersih dari sampah dengan menyedian tempat sampah dengan tiga kategori, selalu menghimbau ke pengunjung agar selalu menjaga kebersihan dan memanfaatkan sampah seperti sampah kaca sebagai dijadikan sebagai fondasi pendopo dan plastik di pakai untuk menyalakan api. Dan selalu memastikan kebersihan area letak kegiatan wisata seperti sungai, tempat outbound, lapangan dan kebun salak selalu terjaga. Juga beliau menambahkan:

“Terus untuk menjaga biar terus berkelanjutan itu pertama, selalu dirawat bukan hanya kebun salak tapi juga pendopo, lapangan itu rumputnya selalu di gunting, dan sungai juga sama apalagi mau dipakai susur sungai itu harus selalu di bersihkan biar awet, kedua disamping perawatan juga mengembangkan, kalau belum ada kita adakan, seperti dalam pengadaan pembuatan pendopo baru untuk menambah fasilitas di lapangan pada saat camping atau kegiatan lain. Dan sekarang sudah setengahnya tinggal setengahnya lagi tapi yah pelan-pelan namanya dana masyarakat dana terbatas.” (13 Mei 2024, Pulewulung)

Sama seperti apa yang di sampaikan Pak Irkham, hal yang sama disampaikan oleh Pak Sardiwiyatno (65) sebagai Ketua Kelompok Tani Margomulyo saat bertemu, beliau mengatakan bahwa:

“jadi mas, untuk kelompok taninya sendiri dalam merawat kebun salak itu memiliki SOP (standard operating procedure) sendiri yang berlaku jika sedang berada di kebun, setiap hari dicatat entah hari itu tujuan kekebun untuk pangkas, atau penyerbukan, atau mau sanitasi itu gunanya untuk menjaga agar kualitas pohon atau kualitas buah tetap bagus. Yang kami pakai itu ada beberapa cara mas, misalnya dalam jangka beberapa tahun jikalau mau di istilahnya mau diremajakan lagi, itu bisa ditanam yang baru, tapi bisa juga di tebas pohon lamanya nanti sedikit demi sedikit ada tunas baru yang akan tumbuh lagi, jadi tinggal memilih mau dipakai cara yang mana untuk mau perawatannya. Kalau untuk perawatan salaknya di banding

tanaman lain itu lebih ringan salak karena itu salaknya tinggal diserbus terus di pangkas, nah itu tidak perlu tiap hari karena kalau penyerbukan itu dilihat dari misalkan kalau sudah ada bunga betinanya nanti bunga betinanya ditabur di atas bunga pejantannya. Kemudian untuk kotoran-kotaran di kebun yang berasal dari batang dan daun salak, itu tidak dibuang melainkan batang dan daun-daun salak itu ditata di samping-samping pohon salak yang masih ada sehingga dapat menjadi pupuk organik juga bagi salak yang masih berkembang juga dijadikan sebagai penunjuk jalur kebun salak itu sendiri” (8 Mei 2024, Pulewulung)

Disini menunjukan bentuk dari pelestarian lingkungan dengan metode peremajaan dan memotong pohon yang lama sehingga memberikan ruang bagi tunas baru. Juga Pak Sardiwiyatno menjelaskan bahwa Kelompok tani memiliki SOP yang ketat dalam perawatan kebun salak seperti pemangkasan, penyerbukan dan sanitasi, yang bertujuan untuk menjaga kualitas buah dan kondisi kebun. Dimana bahan organik sangat dimanfaatkan menjadi pupuk menunjukan praktik pertanian yang berkelanjutan.

Juga Ibu Susanti (45) sebagai masyarakat yang juga sebagai anggota kelompok tani, beliau menambahkan bahwa,

“perawatan salak yang sekarang beda dengan kami yang dulu mas, dulu perawatannya tidak begitu diperhatikan, tetapi waktu dibentuk kelompok tani dan didirikan agro edu wisata, kami sebagai petani jadi lebih tau, hasil dari kebun kami akan di bawah kemana, yang dulunya kebun atau hasil menjadi tanggung jawab masing, sekarang walaupun masih menjadi tanggung jawab masing-masing dari kebersihan kebun, tapi lebih teratur. Juga dampak kami tau cara menanggulangi masalah seperti hama pada buah, sekarang sudah mulai bisa kami bisa tangani.” (13 Mei 2024, Pulewulung)

Metode perawatan salak yang diterapkan oleh para petani, termasuk teknik meremajakan pohon salak dan perawatan rutin. Seperti dalam peremajaan pohon salak,

pohon salak baru dapat ditanam untuk menggantikan pohon yang sudah tidak bagus untuk pertumbuhan, juga penebasan dan regenerasi pohon salak untuk merangsang pertumbuhan tunas baru untuk menggantikan pohon lama. Kemudian perawatan rutin pohon salak dengan melakukan pemangkasan salak yang dilakukan secara berkala untuk menjaga kesehatan tanaman serta membantu tumbuhan salak dalam proses penyerbukan bunga betina ke atas bunga jantan juga perawatan secara berkala membantu agar meminimalisir penyebaran hama salak dari pohon yang satu ke yang lain.

Langkah yang di ambil masyarakat Pulewulung dan kelompok tani menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan pengelolaan pertanian yang berkelanjutan. Upaya untuk memanfaatkan sampah menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan mendorong juga partisipasi dari pengunjung dalam menjaga kebersihan menunjukkan upaya inklusif dalam pelestarian lingkungan. Dengan menggunakan teknik pertanian yang berkelanjutan melalui peremajaan pohon salak juga memastikan keberlangsungan dari produktivitas kebun salak itu sendiri.

Disini dapat dikaji bahwa masyarakat Pulewulung dan kelompok tani menunjukkan dedikasi yang kuat dalam menjaga lingkungan dan mengelolah kebun salak secara berkelanjutan. Upaya – upaya itu tidak hanya bertujuan untuk melestarikan ekosistem lokal tetapi juga untuk mendukung daya tarik wisata dan produktivitas pertanian. Dengan melibatkan masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kebersihan serta menerapkan teknik pertanian yang efisien, Pulewulung dapat

terus berkembang sebagai desa wisata yang berkelanjutan dan menarik bagi pengunjung.

4. Pendapatan Masyarakat dari kegiatan Agro Edu Wisata dalam Menunjang Terpenuhinya Kebutuhan Pokok; Sandang, Pangan, Papan.

Aktivitas wisata yang berhubungan dengan edukasi pertanian tidak hanya menciptakan lapangan kerja langsung di sektor pariwisata, tetapi juga menggerakkan ekonomi lokal melalui berbagai usaha tambahan seperti UMKM yang menjual hasil dari pertanian lokal. Pendapatan yang diperoleh dari kunjungan wisatawan dan penjualan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari, meningkatkan daya beli, serta memberikan stabilitas ekonomi yang baik.

Seperti yang dijelaskan bu Walinah mengenai pengelolaan UMKM, beliau menjelaskan bahwa:

“Manfaat sudah pasti ada, dengan adanya ini anggota memiliki kesibukan yang menghasilkan. Menambah pendapatan, menambah ilmu, wawasan dan pertemanan antar UMKM untuk menyerap Ilmu. Juga sering ketika ada acara UMKM lain kami juga diundang” (8 Mei 2024, Pulewulung)

Juga ditambahkan oleh bu, Zuhroniyah (47), perihal pengelolaan UMKM pada pari tanggal yang sama, beliau menjelaskan bahwa:

“dengan adanya usaha UMKM ataupun agro edu wisata ini yang tujuannya membantu untuk menunjang pendapatan yang menurut kami sudah sedikit membantu, namun juga menurut kami belum terlalu sepenuhnya membantu terutama dalam UMKM dikarenakan banyak penjualan yang belum mencapai target perbulan, sehingga sering pendapatan yang didapat hanya bisa untuk dipakai membeli bahan-bahan penunjang untuk mengolah lagi dan sisa pendapatannya baru

mungkin sebagian dimasukan ke kas UMKM dan sebagianya lagi di bagi ke anggota kelompok.” (8 Mei 2024, Pulewulung)

Bu Zuhroniyah sebagai pengurus UMKM menjelaskan bahwa tujuan dari adanya desa wisata terutama dalam hal ini UMKM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi kenyataannya masih belum sesuai harapan. Seperti penjualan yang belum mencapai target dan belum optimal sehingga pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk membeli bahan baku dan mengolah produk lagi.

Dilanjutkan dari tanggapan ibu UMKM di atas, disampaikan juga oleh Pak Irkham mengenai pendapatan agro edu wisata dalam menunjang kebutuhan pokok, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk terpenuhinya kebutuhan sandang pangan papan sendiri dengan adanya Agro Edu Wisata ini, sudah membantu namun belum terlalu secara 100% membantu. Dulu waktu mendirikan desa wisata ini memang tujuan awalnya ada tiga yaitu karena mau menaikkan harga jual salak itu sendiri, kemudian untuk membantu iuran warga jadi maksutnya untuk kegiatan dusun itu diambil dari hasil agro edu wisata jadi warga tidak perlu mengeluarkan uang untuk iuran lagi, dan yang ketiga karena biaya untuk kegiatan besar, dan kita melihat di sekeliling sudah ada SDAnya yaitu salak dan aliran sungai maka kita putuskan untuk dibuat Agro Edu Wisata ini. Jadi kalau ditanya sudah banyak membantu secara sandang, pangan dan papan secara tujuan itu sudah sedikit membantu tetapi untuk menjadi pekerjaan utama itu belum. Kemudian dikarenakan juga waktu covid kemarin jadi yang tadinya kita sudah mempunyai tamu tamu langganan atau sudah mulai dikenal karena adanya musibah covid jadi pada tahun 2022 kemarin kita baru mulai lagi dari awal untuk membangun ulang lagi desa wisatanya.” (30 Mei 2024, Pulewulung)

Dengan tujuan awal agro edu wisata yaitu menaikkan salak, membantu iuran warga dan pendanaan kegiatan besar, menurut dukuh sendiri sudah sedikit membantu tetapi belum cukup untuk dijadikan sebagai pekerjaan utama, juga di karenakan adanya

covid juga menurunkan jumlah pengunjung, sehingga pendapatan agro edu wisata menurun dan perlu memulai kembali dari awal di dukung dengan data kuantitatif jumlah pengunjung yang datang ke desa wisata Pulewulung.

Diperkuat lagi dari bu Harmini (45) dan bu Susanti (45) sebagai masyarakat sekitar mengenai tanggapan yang di sampaikan oleh anggota UMKM dan dukuh, mereka mengatakan bahwa:

“jadi mas, kalau untuk kondisi pendapatan sebelum dan sesudah adanya agro edu wisata ini bagi kami masyarakat sudah sedikit membantu tetapi belum semunya karena saya juga hasil – hasil dari kebun salak punya kami juga itu ada beberapa yang di jual langsung untuk hasil sendiri jadi kalau mau dibilang sudah membantu mungkin untuk tujuan awalnya seperti membantu iuran warga dan membantu pendanaan kegiatan bersama itu mungkin sudah membantu tapi untuk membantu kepada warga keseluruan itu belum banyak membantu.” (13 Mei 2024, Pulewulung)

Manfaat dari Agro Edu Wisata yang dilakukan masyarakat, manfaatnya pun kembali kepada masyarakat. Seperti yang di katakan ketua kelompok tani Margomulyo Pak Sardiwiyatno, beliau menjelaskan bahwa”

“kalau setelah adanya agro edu wisata, kalau dari saya pribadi banyak kemajuan, baik dari pengeloaan salak itu berjalan terus dan harus mempertahankan kwalitas. Untuk semuanya itu hasilnya masuk ke kas desa wisata. Misalkan ada tamu yang kegiatannya petik salak, itu kasnya masuk ke desa wisata begitu juga dari traking, outbound dan lainnya, namun untuk pencatatannya memang berbeda di pisah-pisah. Jadi kalau untuk saya pribadi sudah membantu dan menyumbang banyak sekali kemajuan di Pulewulung sendiri, yah bisa di katakana desa wisata dibangun dari masyarakat dan untuk masyarakat jadi semua hasil dari desa wisata pasti selalu akan terbuka kepada masyarakat dan harapannya mungkin bisa tetap terus berjalan.” (8 Mei 2024, Pulewulung)

Pendapatan yang tidak mencapai target menunjukkan tantangan dalam pemasaran dan penjualan produk seperti UMKM dari desa Pulewulung dapat mengakibatkan pengaruh yang sangat besar dalam keberlanjutan usaha dan kesejahteraan anggota kelompok sendiri. Juga hasil yang terbatas dari penjualan dan keuntungan yang belum cukup untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi semua anggota kelompok, dan hasil dari agro edu wisata yang belum signifikan meskipun sudah membantu memenuhi kebutuhan utama dari tujuan awal berdiri namun belum bisa dijadikan sebagai pekerjaan utama.

Dari hasil data yang diambil, dapat disimpulkan bahwa meskipun UMKM dan Agro Edu Wisata telah memberikan beberapa manfaat bagi masyarakat, namun masih terdapat banyak tantangan yang harus diatasi. Penjualan yang belum mencapai target, dampak pandemi, dan keterbatasan dalam pembagian pendapatan menunjukkan perlunya strategi pemasaran yang lebih efektif, upaya pemulihan yang berkelanjutan, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan dari UMKM serta Agro Edu Wisata dalam jangka panjang.

5. Kontribusi kegiatan agro edu wisata dalam peningkatan pendidikan nonformal bagi masyarakat.

Kontribusi agro edu wisata bagi masyarakat sekitar tidak hanya terbatas pada sektor pariwisata, tetapi juga berdampak positif dalam menyediakan akses pendidikan. Melalui program – program edukasi yang terintegrasi dengan aktivitas pertanian dan lingkungan, Agro Edu Wisata memberikan kesempatan bagi pengunjung baik anak-

anak dan remaja di sekitarnya untuk memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang proses pertanian dan kelestarian alam, tetapi juga memperkaya pengetahuan akademis mereka melalui pengalaman praktis secara langsung. Dengan demikian agro edu wisata bukan hanya menjadi tempat rekreasi tetapi juga sebagai tempat belajar dengan mendapatkan pengalaman di lapangan.

Seperti yang disampaikan oleh Pak Sardiwiyatno pada tanggal, beliau mengatakan bahwa:

“kalau untuk itu dengan adanya agro edu wisata ini masyarakat sekitar jadi memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat bukan hanya area wisatanya tetapi juga yang bukan area wisata seperti misalkan di pekarangan rumah se bisa mungkin sampah-sampah plastik diminimalisir. Dan juga karena disini juga bukan hanya dikunjungi oleh mahasiswa atau anak sekolah tetapi juga pernah dikunjungi oleh Akademisi Fakultas Pertanian UGM dalam melakukan identifikasi Suveilans Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Hortikultura, yang dalam survei ini program yang dilakukan itu mengenai penanganan organisme pengganggu tanaman salak pondoh. Juga waktu itu ada kunjungan dari mahasiswa dari Yazmania yang berkuliah di MMIT Sanata Dharma. Dengan adanya kunjungan dari berbagai pihak masyarakat disini juga dengan sendirinya mendapat pengalaman baru juga informasi baru mengenai pengelolaan perkebunan dan penanggulangan hama lalat buah yang sampai sekarang masih menjadi kendala juga buat kami kelompok tani. Yah semoga dengan adanya kerja sama dari akademisi seperti ini bisa membantu sedikit masalah terutama masalah hama buah salak ini.” (8 Mei 2024, Pulewulung)

Melanjutkan dengan tanggapan ketua kelompok tani di atas, juga beliau memperjelas lagi mengenai pengelolaan kebun salak secara langsung kepada pengunjung wisata, beliau mengatakan bahwa:

“Kemudian yang membedakan desa wisata kami adalah karena adanya edukasi bagi pengunjung jadi bukan hanya pengunjung datang dan menikmati wisata yang ada di Pulewulung tetapi juga mendapat ilmu pertanian contohnya disini kami memiliki jenis kegiatan “petik salak” jadi tamu/pengunjung bisa merasakan langsung cara petik salak yang baik dan benar, juga bukan hanya petik ataupun mencoba salak langsung dari kebunnya tetapi juga kami mengajarkan pengunjung bagaimana merawat dari pembibitan, terus merawat kebun agar salaknya bisa tumbuh dengan baik, proses penyerbukan sampai kepada proses panen juga pengunjung bisa melihat langsung proses pembuatan olahan dari salak yang diolah langsung dari kelompok UMKM di Pulewulung.” (8 Mei 2024, Pulewulung)

Menurut pak ketua kelompok tani, dengan adanya kunjungan dari akademisi dan mahasiswa telah memberikan wawasan baru bagi masyarakat mengenai identifikasi dan penanganan organisme pengganggu tumbuhan pada salak pondoh. Kunjungan dari berbagai pihak memberikan masyarakat juga kesempatan untuk mendapat pengalaman dan informasi baru mengenai pengelolaan perkebunan dan penanggulangan hama, khususnya hama lalat buah. Pada kegiatan wisata ini bukan hanya masyarakat yang mendapatkan keuntungan melainkan pengunjung juga mendapatkan pengalaman secara langsung tentang cara perawatan salak. Edukasi yang dilakukan mulai dari proses pembibitan, perawatan kebun, penyerbukan hingga proses panen sehingga pengunjung bisa mencoba langsung hasil dari kebunnya.

Hal yang sama disampaikan juga oleh Bu Murni (48) sebagai anggota pengelola desa wisata, mengatakan bahwa:

“kalau untuk dampaknya sendiri mas, adanya agro edu wisata ini sudah sedikit membantu kami terutama ibu-ibu yang mungkin pekerjaannya yang dulunya hanya petani yang membantu suami di kebun, sekarang juga kami bisa membuat usaha sendiri seperti UMKM yang hampir semua beranggotakan ibu-ibu, dan UMKM ini juga sedikit

membantu baik dari ekonomi maupun juga kami bisa belajar bahwa salak itu ternyata bukan hanya bisa di jual dalam bentuk buah tetapi juga bisa di jual lagi menjadi olahan lain seperti, krupuk salak, dodol, wajik, geplak salak. Juga relasi juga kami bisa mendapat relasi baru dari tamu-tamu yang berkunjung ke sini, seperti dari mahasiswa atau dari pemerintah. Kemarin juga ketika ada kunjungan dari mahasiswa Pertanian UGM disitu juga kami mendapat banyak sekali masukan atau ilmu baru dan mendapat relasi baru waktu adanya kunjungan dari luar seperti kemarin itu mas.” (13 Mei 2024, Pulewulung)

Menurut bu Murni, kunjungan dari mahasiswa dan pemerintah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan relasi dan membuka peluang baru serta mendapatkan informasi baru dari kegiatan tersebut.

Selain itu dengan adanya kegiatan ini yang melatar belakangi berdirinya UMKM, sering juga kelompok UMKM diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan yang diadakan baik swasta maupun pemerintah, seperti yang disampaikan bu Walina, beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan wisata ini, bukannya hanya mendatangkan wisatawan dan menambah ekonomi, tapi juga menambah ilmu kami, relasi, dan pengalaman. Misalkan sering diadakan pelatihan dari kalurahan, itu juga memberi dampak yang baik, juga menambah relasi, juga bisa bertukar cerita dengan kelompok dari dusun lain.” (13 Mei 2024, Pulewulung)

Secara keseluruhan agro edu wisata Pulewulung sudah memberikan beberapa kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pendidikan dan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat sekitar. Melalui inisiatif ini, masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan mengurangi penggunaan sampah plastik. Selain itu kunjungan dari akademisi memrikan masyarakat wawasan baru mengenai

identifikasi dan penanganan masalah yang selama ini di hadapi oleh masyarakat khususnya kepada petani salak.

Selain meningkatkan kesadaran lingkungan, Agro Edu Wisata juga berperan penting dalam edukasi langsung kepada pengunjung mengenai pertanian salak. Pengunjung tidak hanya menikmati wisata tetapi juga mendapat pengetahuan praktis tentang cara memetik salak yang benar, merawat tanaman salak sampai mengolah salak yang dilakukan oleh kelompok UMKM setempat. Edukasi ini memberikan dampak yang besar juga kepada masyarakat dan memperkenalkan pertanian yang lebih baik dan berkelanjutan.

Pengelolaan salak yang dibuat menjadi krupuk salak, dodol, wajik, dan geplak juga memberikan nilai tambah dalam membuka peluang ekonomi baru. Kunjungan dari mahasiswa dan pemerintah serta wisatawan juga membantu memperluas jaringan dan memberikan wawasan baru melalui berbagi pengalaman dengan kelompok lain, menambah relasi juga adanya pelatihan membuat wawasan mengenai pengembangan baik dari UMKM atau secara keseluruan untuk Agro Edu Wisata bisa lebih bervariatif dan lebih banyak inovasi sehingga menciptakan komunitas yang lebih mandiri dan berdaya saing.

BAB IV **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dusun Pulewulung mengenai pembangunan agro edu wisata Pulewulung bagi kesejahteraan masyarakat di Padukuhan Rejodadi, Kalurahan Bangunkerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang sudah di uraikan dan di jelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Keberadaan agro edu wisata dalam menunjang kesejahteraan masyarakat sama sekali belum signifikan terutama dalam membantu perekonomian masyarakat juga belum bisa dijadikan sebagai mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar. Meskipun dengan adanya desa wisata Pulewulung telah membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar namun belum bisa dijadikan sebagai mata pencaharian utama bagi masyarakat.
2. Peningkatan infrastruktur seperti pembangunan tempat kegiatan merupakan salah satu bentuk usaha dari pengelola maupun masyarakat lokal dalam meningkatkan daya tarik bukan hanya bagi wisata juga memberi manfaat bagi masyarakat. Juga program seperti pelatihan, membantu masyarakat dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam pariwisata, dan memperkuat produk lokal seperti UMKM sehingga bisa berkembang dengan sendirinya.
3. Promosi yang dilakukan melalui media sosial dan kerja sama dengan pihak lain merupakan strategi yang diterapkan oleh pengelola dalam usaha memperluas jangkauan pasar dan menarik perhatian dari target wisatawan.

4. Partisipasi dari masyarakat dalam pengelolaan agro edu wisata juga memberi manfaat dalam meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Selain edukasi mengenai perawatan kebun salak yang memiliki standar tersendiri, dengan penyediaan tempat sampah dengan memiliki kategori jenis sampah merupakan edukasi juga mengenai pentingnya menjaga kebersihan sekitar.

B. Saran

1. Penguatan program edukasi dimana juga kepada masyarakat mengenai pertanian berkelanjutan dan bagaimana masyarakat selalu terlibat aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan peningkatan infrastruktur pendukung dalam kegiatan agro edu wisata.
2. Penting untuk masyarakat lokal terutama pengurus terkait agar terus selalu terlibat dalam kegiatan pelatihan terkait mengenai manajemen wisata, pengelolaan UMKM baik dari segi pengelolaan salak maupun pelatihan mengenai manajemen pemasaran sehingga lebih membantu dan peningkatan dalam ekonomi, juga peningkatan keterampilan terkait dalam menunjang keberlanjutan agro edu wisata.
3. Pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan harus terus berjalan agar membantu dalam melihat kekurangan dari kegiatan agro edu wisata, sehingga kegiatan wisatanya terus berlanjut dan berdampak baik kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A Yoeti, Oka. (2014). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung. Angkasa.
- Abdul, Halim, 2004. Membangun Desa Partisipatif Jakarta: PT Bumi Aksyra.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Pers
- Afandi, S. A., Afandi, M., erdayani, R. (2022). Pengantar Teori Pembangunan. Yogyakarta: Bintang Semesta Media
- Hardani, dkk (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Harun, Rochajat dan Ardianto, Elvinaro. 2011. Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Herdiansyah, H. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iwan Satibi. (2011). Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi. Bandung: Ceplas.
- Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 407-409
- Rochajat, dkk. 2011. Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan Kaji Ulang dan Teori Kritis. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Soetomo. 2009. Pembangunan Masyarakat “Merangkai Sebuah Kerangka”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Alfabeta

Tirtawinata dan Fachruddin. 1999. Daya Tarik dan Pengembangan Agrowisata. Jakarta: Penebar Swadaya

Jurnal

Afandi. 2005. Fisika Tanah 1. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Andry, S., Triana, D., Rivanada, R., & Iswoyo, H. (2017). Potensi pembangunan kawasan MOI sebagai RTH hutan kota dan kawasan agroeduwisata perkotaan. *Hasanurddin Student Journal*, 22-23

Dura, Justita. 2016. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Naskah Publikasi. STIE Asia Malang.

Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

Nugroho, A. S., Dewi, E. R. S., & Muloyaningrum, E. R. (2019). Pengembangan Usaha Produk Intelectual Kampus UPGRIS Farm. *Jurnal of Dedicators Community*, 3 (1), 1-7.

Pratama D.S, Iwang G, dan Ine M. 2012. Analisis pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di kecamatan manggar, kabupaten belitung timur. Fakultas perikanan dan ilmu kelauatan unpad.

Puspito dan Rahmawati, 2015. Faktor –Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan Community Based Tourism di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. JURNAL TEKNIK ITS Vol.4, No.2, (2015) ISSN: 2337-3539

Rudy Badaruddin, Ekonomika Otonomi Daerah, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), h. 145-146, 153)

Sutjipta, I Nyoman.2001. Agrowisata. Diklat Magister Manajemen Agribisnis: Universitas Udayana Bali

Artikel Online

Ir. Bambang. (2020). Pengembangan Agro Edu Wisata. Diakses 14 November 2023 pukul 22.19 dari

<http://itjen.pertanian.go.id/pengembangan-agro-edu-wisata/>

Galuh Sita AB. 2021. Agrowisata dan Potensinya. <http://www.handalselaras.com/agrowisata-dan-potensinya/> diakses 29 Mei 2023 pukul 22.22 WIB.

Syahputra, E. (2023). *Berkat BRI, Desa Ini Sukses Punya Agrowisata Anggur*. CNBC Indonesia.

Diakses 21 Desember 2023 dari
<https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20230327131524-25-424803/berkat-bri-desa-ini-sukses-punya-agrowisata-anggur>

LAMPIRAN
PANDUAN WAWANCARA

Pembangunan Agro Edu Wisata bagi Kesejahteraan Masyarakat di Padukuhan Pulewulung,
Kalurahan Bangunkerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Pelaksana Wawancara

Hari/Tanggal/Waktu :

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Alamat :

Jenis Pekerjaan :

Pertanyaan:

A. Kemampuan pengelolah Agro Edu Wisata dalam menetapkan Target Wisata

1. Bagaimana strategi pengelolah Agro Edu Wisata dalam menetapkan target wisata?
2. Apakah ada keterlibatan dari luar dalam usaha peningakatan target wisata di Pulewulung?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pengelolah dalam menyediakan dan mengemas serta menyajikan wisata dan cara meminimalisir?

B. Bentuk Kegiatan Promosi Agro Edu Wisata dalam Peningkatan Daya Tarik Wisatawan

1. Strategi promosi apa saja yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik Agro Edu Wisata?
2. Apakah ada kerja sama antara pihak desa dan pihak lain dalam mempromosikan desa wisata?
3. Bagaimana pengaruh dari kegiatan promosi terhadap jumlah kunjungan wisatawan?

C. Bentuk Pelestarian Lingkungan dalam Menunjang Keberlanjutan Agro Edu Wisata

1. Praktik apa saja yang digunakan dalam kegiatan pelestarian lingkungan yang diterapkan dalam kegiatan agro edu wisata?
2. Bagaimana praktik-praktik tersebut berkontribusi pada keberlanjutan kegiatan Agro Edu Wisata?
3. Apakah ada kegiatan edukasi tentang pelestarian lingkungan?
4. Bagaimana tolak ukur keberhasilan dalam usaha pelestarian lingkungan ini?

D. Pendapatan Masyarakat dalam Menungjang Terpenuhinya Kebutuhan Pokok; Sandang, Pangan, Papan.

1. Bagaimana kegiatan agro edu wisata dalam peningkatan pendapatan masyarakat lokal?
2. Bagaimana pengaruh agro edu wisata dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat (sandang, pangan, papan)?
3. Tantang apa saja yang dihadapi oleh masyarakat sekitar dalam mengakses manfaat ekonomi dari agro edu wisata?

E. Kontribusi kegiatan agro edu wisata dalam peningkatan pendidikan nonformal bagi masyarakat.

1. Manfaat apa saja yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan agro edu wisata dalam meningkatkan pendidikan dan kesadaran lingkungan?

2. Bagaimana berkontribusi agro edu wisata dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran berbasis pengalam di lingkungan pertanian?
3. Apa saja dampak positif yang diperoleh pengunjung dari kegiatan agro edu wisata dalam mendukung pencapaian pendidikan yang lebih baik, khususnya aspek pengetahuan dan kesadaran lingkungan?

DOKUMENTASI

	
Pendopo Kegiatan Wisata Pulewulung	Wahana Bermain
	
Wahana Bermain	Salah satu produk UMKM (Krupuk salak)
	
Lapangan Utama	Jalur Traking Sungai

	
Kebun salak	Arah jalur menuju kebun salak
	
Lapangan 2	Kondisi pembangunan pendopo kedua
	
Kegiatan UMKM	Bersama Pak Dukuh dan Anggota Pengelola

	
Produk UMKM (Geplak dan Wajik)	Pusat Pengelola UMKM
	
Bersama Ibu Harmini	Bersama Ibu Susanti
	
Bersama Ketua Kelompok Tani	Pupuk Organik

	
Kegiatan Pramuka saat penelitian	Fasilitas Desa Wisata (WC)
	
	
	